

**STRATEGI PENYUSUNAN SOAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
PADA MAPEL PAI-BP DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**RIFANA SAPUTRI
NIM. 214110402139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rifana Saputri

NIM : 214110402139

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Maret 2025
Yang menyatakan,



Rifana Saputri
NIM. 214110402139



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PENYUSUNAN SOAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF SISWA DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Rifana Saputri, NIM 214110402139, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 21 bulan Maret tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 9 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Harisatunisa, M.Ed.

NIP. 19920705 201903 2 023

Penguji II/Sekretaris Sidang

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd.

NIP. 19921215 201801 2 003

Penguji Utama

Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

iii

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rifana Saputri
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rifana Saputri
NIM : 214110402139
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Maret 2025
Pembimbing,


Harisatunisa, M.Ed.
NIP. 19920705 201903 2 023

**STRATEGI PENYUSUNAN SOAL
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA
PADA MAPEL PAI-BP DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

ABSTRAK

**Rifana Saputri
214110402139**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan strategi penyusunan soal dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah penilaian harian. Penyusunan soal penilaian harian memerlukan strategi yang tepat agar butir soal yang dihasilkan mampu mendorong siswa untuk mencapai kemampuan kognitif di level yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyusunan soal penilaian harian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga diantaranya penyusunan dilakukan oleh guru PAI-BP, pengambilan kata kunci dari tujuan pembelajaran, penulisan soal berdasarkan kata kunci, koordinasi dengan guru mata pelajaran lain, koordinasi antara penyusun dan korektor, serta pertimbangan capaian kognitif dalam menentukan jenis soal. Dengan penerapan strategi penyusunan soal, butir soal yang dihasilkan mengukur kemampuan kognitif yang relatif bertingkat mulai dari mengingat, memahami, dan mengaplikasikan.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif, Penilaian Harian, Penyusunan Soal

**STRATEGY FOR QUESTION DEVELOPMENT
IN ENHANCING STUDENTS' COGNITIVE ABILITIES
IN PAI-BP SUBJECT AT SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

ABSTRACT

**Rifana Saputri
214110402139**

Abstract: This study aims to describe the strategies for constructing question to enhance student's cognitive abilities in the Islamic Education and Morals (PAI-BP) subject at SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. The form of test in this study is daily assessment. The construction of daily assessment questions requires appropriate strategies to ensure that the generated items encourage students to reach higher levels of cognitive ability. This study employs a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed using triangulation techniques, consisting of data reduction, data presentation, and concluding drawing. The results of the study show that the strategy of compiling daily assessment questions at SMP Istiqomah Sambas Purbalingga includes compiling questions by PAI-BP teacher, taking key words from learning objectives, writing questions based on keywords, coordinating with other subject teachers, coordinating between the compiler and corrector, and considering cognitive achievement in determining the type of questions. By applying the question-structuring strategy, the resulting questions measure relatively high-level cognitive abilities, starting from remembering, understanding, and applying.

Keywords: Cognitive Ability, Daily Assessment, Question Construction

MOTTO

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari kebaikan yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari kejahatan yang dikerjakannya...”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhirobil'ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershawat atas Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya **Bapak Widiyanto Badrun** dan **Ibu Murtiyah**. Kepada keduanya saya ucapkan terima kasih atas do'a, cinta dan kasih sayang, restu, serta pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan untuk saya. Juga untuk keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan saya motivasi. Semoga semuanya senantiasa dirahmati dan dikasihi, diberikan keberkahan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Yā Rabbal'ālamīn*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan hidayah yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya, sehingga penulis dengan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa salam serta shalawat semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Perjalanan yang panjang telah dilalui penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mapel PAI-BP di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”**. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Harisatunisa, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk.
6. Keluarga besar civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Saefudin Purwanto, S.Pd. M.Pd., selaku kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah memberikan izin dan menjadi narasumber pada penelitian ini.

8. Luqman Adi Prasetyo, S.H. dan Nurul Azizah, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atas kesediaannya menjadi narasumber pada penelitian ini.
9. Siswa-siswi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga atas kesediaannya menjadi narasumber pada penelitian ini.
10. Orang tua penulis, Bapak Widiyanto Badrun dan Ibu Murtiyah serta Abah Nurkholis dan Umi Siti Nurhayati yang selalu memberi nasihat dan doa kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kakak penulis, Wan Siska Vanimulan, serta keponakan dan sepupu tersayang, Ardava Abidzar Sofyanizami, M. Hamzah Mahir Alkholis, dan Atik Hana Pratiwi yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis, Risna Estri Fisabilillah, Rizki Nurazizah, Inge Nur Aulia, Hana Aisia Sofiana, dan Zilfah Raihani Elrizki yang telah berbagi pengalaman selama menempuh studi.
13. Teman-teman seperjuangan PAI-A 2021 yang telah memberi banyak pengalaman hidup dan motivasi.
14. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan mendoakan semua pihak yang telah membantu agar Allah *subhanahu wa ta'ala* membalas semua kebaikan tersebut dengan balasan yang baik pula. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tentu masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Purwokerto, 4 Maret 2025

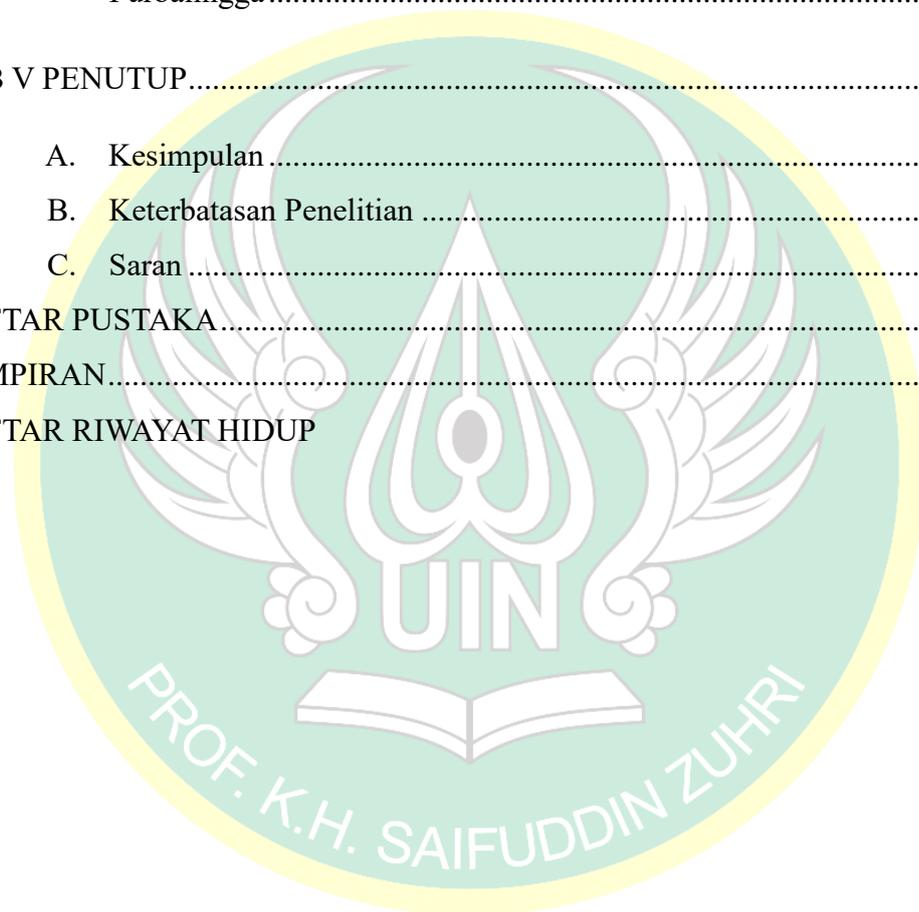


Rifana Saputri
NIM. 214110402139

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Konseptual	9
1. Strategi Penyusunan Soal.....	9
2. Kemampuan Kognitif	18
3. Penilaian.....	21
B. Penelitian Terkait.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28

D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Penyusunan Soal Penilaian Harian PAI di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	37
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan Penelitian	58
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Timeline</i> Penelitian	28
Tabel 4.1 Kata Kerja Tiap Kemampuan Kognitif	53
Tabel 4.2 Sebaran Capaian Kemampuan Kognitif pada Butir Soal	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbandingan Piramida Kognitif.....	21
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	33
Gambar 4.1 Diagram Pie Komposisi Jenis Soal	47
Gambar 4.2 Diagram Batang Jumlah Soal Berdasarkan Kemampuan Kognitif... 54	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Reduksi Data
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Peneliti
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 9 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL II
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 16 Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran dapat mengukur pemahaman siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, seringkali evaluasi pembelajaran terutama penilaian harian belum sepenuhnya mencerminkan tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi evaluasi pembelajaran. Penilaian harian dilaksanakan tanpa memiliki prosedur maupun strategi dalam pelaksanaannya. Penyusunan soal penilaian harian menjadi penting untuk diperhatikan agar soal-soal dapat mengukur berbagai level berpikir siswa.

Data survei Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 31% siswa Indonesia yang mencapai level *creative thinking*¹. Angka ini jauh dari rata-rata perolehan yaitu 78% dan menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke-68 dari 81 negara. Berdasarkan penelitian, kompetensi kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh guru². Kemampuan kognitif sendiri merujuk pada kemampuan siswa dalam ranah intelektual mengenai tujuan pembelajaran yang digagas oleh Benjamin S. Bloom³. Strategi yang dapat dilakukan guru salah satunya ialah dalam hal mendesain dan merancang penilaian siswa. Sementara itu, menurut Kusaeri dan Suprananto, guru cenderung menyusun butir soal yang terbatas pada aspek mengingat karena materi yang hendak dijadikan butir soal dapat dengan mudah

¹ Organization of Economic Co-operation and Development, "PISA Results 2022", Vol. 3 https://www.oecd.org/en/publications/pisa-results-2022-volume-iii-factsheets_041a90f1-en/indonesia_a7090b49-en.html, diakses 22 Maret 2023, pukul 22.00.

² Prasetio Rumondor dan Nailil Maslukiyah, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif dan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Bongkudai" 3, no. 1 (2019).

³ Ina Magdalena dkk., "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan" 2 (2020).

ditemukan di buku pelajaran⁴. Soal-soal penilaian hendaknya memiliki variasi tingkat kognitif yang berbeda untuk mengakomodasi kemampuan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan evaluasi pembelajaran yang salah satunya ialah sebagai metode pengumpulan informasi apakah suatu tujuan pembelajaran telah tercapai.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki dayaguna bagi dirinya maupun masyarakat, sehingga penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman Islam secara kontekstual dan memaksimalkan akal pikirannya mengikuti perkembangan zaman tanpa mengeliminasi kaidah-kaidah Islam⁵. Siswa diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara dogmatis, tetapi juga kritis dan analitis terhadap isu-isu terkini yang berkembang terkait Islam. Dengan demikian, siswa tidak beragama secara pasif, melainkan aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Siswa diharapkan dapat menggunakan akalnya sebagai salah satu anugerah dari Allah SWT untuk memahami hikmah dari ajaran-ajaran-Nya. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) tidak hanya berupa hafalan materi, tetapi menanamkan pola berpikir logis dan rasional sehingga Islam dipahami sebagai agama yang relevan dengan zaman.

Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dari masing-masing empat kelas baik pada kelas VII, VIII, dan IX, hanya terdapat satu kelas yang siswanya memiliki kemampuan di atas rata-rata. Kategori ini didasarkan pada kemampuan yang berkaitan dengan keagamaan Islam seperti hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian ini di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sejalan dengan strategi yang diterapkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjabarkan strategi guru dalam menyusun soal penilaian harian.

⁴ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 151.

⁵ Sumiarti Sumiarti dkk., "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis," *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (30 Juni 2021): 148–61, <https://doi.org/10.19109/elsunnah.v1i2.8917>.

Penelitian terdahulu mengenai topik ini merupakan penelitian dengan model analisis isi untuk menilai kualitas soal yang telah disusun. Sementara itu, penelitian ini menekankan pada tahapan yang dilalui dalam menerapkan strategi penyusunan soal. Dengan demikian, fokus penelitian ini lebih kepada bagaimana strategi tersebut diterapkan, bukan pada hasil akhirnya.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Penyusunan Soal

Strategi merupakan rencana yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi penyusunan soal adalah langkah-langkah tertentu dalam menyusun pertanyaan secara efektif oleh guru dalam rangka mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Yang termasuk dalam langkah ini diantaranya menentukan tujuan pembelajaran, merumuskan kisi-kisi, penyusunan butir soal yang relevan dengan tujuan pembelajaran, pembuatan kunci jawaban serta rubrik penilaian. Setelah soal dibuat, soal dapat ditinjau kembali baik pada aspek kesesuaian kaidah penulisan, hingga kesesuaian durasi penilaian dengan jumlah soal. Penulisan soal mesti memperhatikan aspek kebahasaan yang benar agar pertanyaan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dalam menentukan jenis soal, guru mesti memperhatikan peruntukkan masing-masing jenis soal karena tiap tipe soal mengukur pemahaman yang berbeda-beda. Misalnya jenis soal pilihan ganda hanya dapat mengukur level kognitif rendah seperti C1 dan C2⁶, sedangkan soal uraian dapat mengakomodasi level kognitif yang lebih tinggi hingga C6 karena dapat menggambarkan alur berpikir siswa⁷.

Dengan demikian, strategi penyusunan soal dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses penyusunan soal sesuai dengan pedoman atau prosedur yang ada.

⁶ Iwan Suhardi, "Perangkat Instrumen Pengembangan Paket Soal Jenis Pilihan Ganda Menggunakan Pengukuran Validitas Konten Formula Aiken's V" 6 (2022).

⁷ Eka Desiriah dan Woro Setyarsih, "Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Fisika di SMA" 7 (t.t.).

2. Kemampuan Kognitif Siswa

Salah satu domain yang diukur dalam evaluasi pembelajaran adalah aspek kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang secara garis besar mencakup kemampuan intelektual yang berkaitan dengan aspek berpikir dalam memahami konsep, menganalisis, dan menyelesaikan persoalan dengan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan kognitif memiliki tingkatan dan seringkali muncul pada tujuan pembelajaran yang dikenal dengan level C1, C2, C3, C4, C5, dan C6⁸. Keenam tingkatan tersebut didefinisikan oleh Benjamin S. Bloom yang kemudian dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom. Tingkat kognitif ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pengetahuan level 1 mencakup tingkatan berpikir mengingat (C1) dan memahami (C2), level 2 mencakup pengaplikasian konsep atau yang disebut mengaplikasi (C3) dan level 3 adalah level yang lebih tinggi mencakup aspek menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan kognitif siswa adalah kemampuan menyelesaikan soal dengan tingkatan kognitif yang beragam mulai dari C1 hingga C6 sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Penilaian Harian

Penilaian harian diartikan sebagai penilaian yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah menuntaskan satu tujuan pembelajaran (TP) atau lebih. Citra pribadi yang diharapkan oleh pendidikan Islam tidak hanya menjadi orang yang religius, tetapi juga memiliki ilmu dan keterampilan untuk berbuat baik dan mengabdikan kepada Tuhan dan masyarakat⁹. Adanya penilaian formatif dalam mapel PAI-BP diharapkan

⁸ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: New York, Longmans, Green, 1956).

⁹ Idi Warsah dan Habibullah Habibullah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 213–25, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>.

dapat menunjang proses berpikir kritis terhadap kajian Islam yang menekankan keterbukaan dalam berpikir dan menyampaikan ide¹⁰.

Penilaian harian PAI-BP dapat beragam bentuknya sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Penilaian pada ranah kognitif dapat berupa tugas atau soal yang harus dijawab siswa secara individu¹¹. Teknik penilaian tes tertulis adalah teknik yang umumnya digunakan dalam pelaksanaan penilaian harian. Penilaian harian dilaksanakan ketika suatu bab telah diajarkan oleh guru. Sebelum mengajarkan bab selanjutnya, guru mengevaluasi pemahaman siswa mengenai bab tersebut dengan melakukan penilaian harian. Jika siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), maka siswa dianggap telah memiliki pemahaman yang baik mengenai bab tersebut dan dapat melanjutkan pembelajaran pada bab selanjutnya. Pelaksanaan penilaian harian PAI-BP biasanya dilaksanakan dalam 1 (satu) pertemuan dengan durasi 2 (dua) jam pelajaran.

Dengan demikian, definisi penilaian harian pada mata pelajaran PAI-BP dalam penelitian ini adalah kegiatan penilaian tertulis yang dilaksanakan setelah satu bab telah dipelajari untuk menilai pemahaman siswa terhadap bab tersebut.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Islam dan pengetahuan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena agama Islam bukan semata berisi aspek spiritual. Lebih dari itu, Islam sebagai jalan hidup yang komplit sangat mementingkan ilmu pengetahuan. Islam tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan dengan agama, sehingga terdapat istilah *ulum ad-din* atau ilmu-ilmu agama¹².

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selanjutnya disingkat PAI-BP, merupakan mata pelajaran yang memuat materi keagamaan Islam baik secara teori maupun praktik. Di dalamnya terdapat pokok-pokok

¹⁰ Mifthul Ihsan, "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura," t.t.

¹¹ Siti Nur Sholihah dan Moh Dimyati, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani," t.t.

¹² Sarinah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017), hlm. 143.

pembahasan, diantaranya akidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an, hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Secara garis besar, akidah mencakup keenam rukun iman mulai dari iman kepada Allah hingga iman kepada qodo dan qodar. Sedangkan pelajaran akhlak mencakup akhlak terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, keluarga, tetangga hingga akhlak kepada non-muslim dalam lingkup kehidupan bermasyarakat dan bernegara¹³. Akidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan karena akidah sebagai pondasi dapat melahirkan akhlak-akhlak yang baik. Pembelajaran Al-Quran dan hadis menekankan pada keduanya yang menjadi dasar hukum Islam yang paling utama selain ijma' dan qiyas. Sementara itu, pembelajaran sejarah Islam mempelajari sejarah peradaban, pendidikan, kebudayaan hingga kejayaan Islam dengan tujuan siswa mampu mengambil *ibrah* dari kisah tokoh-tokoh terdahulu¹⁴. Ruang lingkupnya tidak hanya sejarah kekuasaan kerajaan Islam namun juga meliputi perkembangan ilmu agama, sains, hingga teknologi di zaman tersebut¹⁵.

Pembelajaran PAI-BP memiliki tujuan agar siswa dapat mengembangkan kompetensi terkait fitrah ketuhanan, kemampuan sosial, iptek, dan kreativitas serta memunculkan kesadaran dalam diri yang bersumber dari keteladanan¹⁶. Salah satu prinsip dalam pembelajaran PAI-BP adalah mengembangkan pengetahuan siswa. Untuk dapat memunculkan kesadaran, siswa perlu memiliki pengetahuan terlebih dahulu untuk memahami setiap tindakan yang akan dilakukan. Dengan demikian, siswa dapat mencapai keterampilan lain yang lebih kompleks seperti berkreasi dan kemampuan pemecahan masalah.

¹³ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), hlm. 135.

¹⁴ Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'" 02 (2021).

¹⁵ Mar'atul Azizah dan Rina Bayu Winanda, "Problematika Pembelajaran SKI Di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (29 Maret 2021): 37–49, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.240>.

¹⁶ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), hlm. 65.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi penyusunan soal penilaian harian pada mata pelajaran PAI-BP dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penyusunan soal penilaian harian PAI, yaitu berupa proses dalam menyusun soal tersebut dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

- 1) Meningkatkan optimalisasi metode evaluasi pembelajaran yaitu penilaian harian dalam pendidikan.
- 2) Memberi gambaran mengenai proses penyusunan soal penilaian harian sehingga dapat berkontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk rujukan dan sarana untuk menambah wawasan.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan terutama dalam penyusunan program dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 3) Bagi Guru PAI, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam meningkatkan kualitas soal-soal penilaian harian PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya, yaitu:

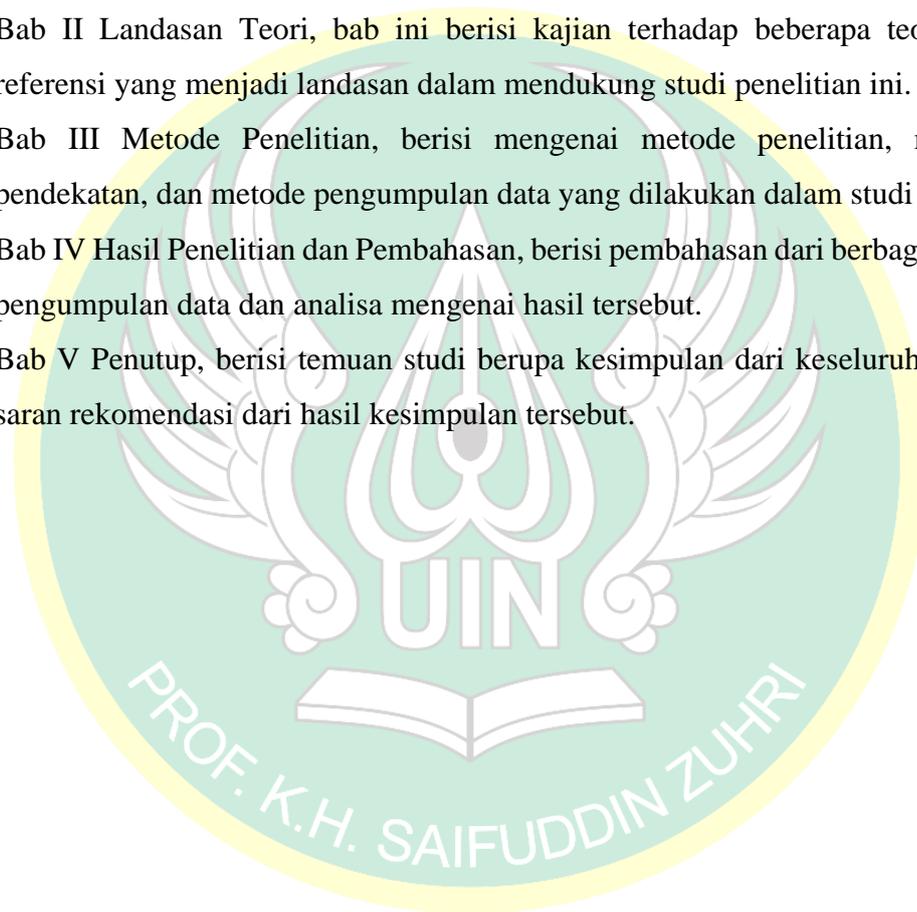
Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

Bab II Landasan Teori, bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

Bab V Penutup, berisi temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Penyusunan Soal

a. Pengertian Strategi Penyusunan Soal

Secara terminologis, “strategi” berakar dari kata *strategia* yang dimaknai sebagai “ilmu perang”¹⁷. Namun, dalam perkembangannya, istilah ini digunakan dalam berbagai bidang lain, salah satunya pendidikan. Dari segi epistemologi, strategi dimaknai sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis analisis situasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut KBBI, kata “strategi” memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus¹⁸. Dalam konteks ilmu pengetahuan, strategi merupakan sebuah metode dalam menyusun langkah-langkah yang efektif guna mencapai tujuan secara optimal dengan berlandaskan teori dan pengalaman. Artinya, strategi berkaitan erat dengan penerapan suatu pendekatan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Endrayanto dan Harumurti, penilaian sebagai sistem mencakup prosedur dengan rangkaian aktivitas seperti membuat rencana penilaian, membuat desain penilaian, menyusun tiap soal, membuat rubrik penilaian, hingga pemeriksaan lembar jawab¹⁹. Dari prosedur yang ada, penyusun soal dapat menerapkan langkah-langkah tertentu sebagai bagian dari strategi penyusunan soal. Salah satu tugas guru selain mengajar adalah tugas mengenai evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, sehingga

¹⁷ Nurhayani Nurhayani dkk., “Strategi Belajar Mengajar,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (28 Mei 2024): 255–66, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Strategi KBBI Online”, <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada tanggal 23 Maret 2025 pukul 12.00.

¹⁹ Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), hlm. 18.

sebagai evaluator, guru harus mampu menyajikan penilaian yang menyentuh²⁰. Selain itu, untuk menghasilkan penilaian yang berkualitas, kegiatan harus memiliki program dan perencanaan seperti menyusun tujuan dan target penilaian secara jelas serta membuat desain penilaian yang bermakna²¹. Strategi dalam menyusun soal dapat dimulai dari penentuan isi kurikulum yang berlaku, lalu guru dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan pembelajaran maupun menyusun instrumen yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Mengetahui dimensi yang akan dinilai seperti dimensi pengetahuan, berguna untuk menentukan indikator bahkan dalam penyusunan instrumen penilaian.

Menurut Harun Rasyid dan Mansur, penilaian dapat memunculkan peningkatan standar karena pada dasarnya penilaian selain berfungsi untuk mengukur, juga berfungsi untuk perbaikan standar²². Dengan demikian, penilaian harus memiliki standar yang dapat diikuti guru agar dapat meningkatkan standar siswa menjadi lebih tinggi. Penerapan standar ini, sebagian besar diperankan oleh guru sebagai pelaksana penilaian maupun sebagai pihak yang turut serta dalam setiap kegiatan di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman terkait standar yang ada dan memahami urgensi penilaian yang berkelanjutan. Instrumen penilaian perlu disusun dengan baik selaras dengan tujuan yang ditetapkan agar lebih banyak informasi yang didapat dari *feedback*²³.

Menurut Widodo dalam Hamid, salah satu prinsip dari penilaian kelas adalah menggunakan strategi dalam penilaian agar tujuan

²⁰ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 107.

¹⁹ Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar...*, hlm. 24.

²² Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 41.

²³ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian...*, hlm. 42.

penting bisa tercapai²⁴. Strategi penyusunan soal penilaian dapat dijabarkan dalam beberapa kegiatan berikut.

1) Menentukan tujuan penilaian

Dalam menentukan tujuan, penilaian dapat memberi informasi yang jelas mengenai *learning outcomes* atau hasil pembelajaran apabila tujuannya ditentukan dengan jelas. Dengan demikian, apa yang menjadi tujuan menjadi terarah dan tidak melebar ke ranah yang seharusnya tidak masuk dalam tujuan. Penyusun soal dapat melakukan *brainstorming* terkait penentuan tujuan penilaian dengan merujuk pada buku paket maupun referensi lain sebagai bagian dari strategi dalam menentukan tujuan. Penentuan tujuan penilaian memudahkan guru dalam tahap menulis soal yang relevan.

2) Menentukan teknik penilaian

Pemetaan penilaian berupa penentuan teknik penilaian diperlukan karena jika teknik keliru, berakibat pada ketidaktepatan hasil belajar. Penilaian berfungsi untuk mengetahui dan memperbaiki hasil belajar dengan objektif sehingga tes objektif dapat menjadi teknik yang dapat dilakukan secara objektif. Penentuan teknik dapat disesuaikan dengan kompetensi kemampuan yang akan diukur melalui setiap level atau gabungan dari beberapa level. Strategi guru dalam menentukan teknik penilaian dapat dilakukan dengan menilik kembali materi yang ada dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan capaian yang diharapkan.

3) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan format berisi gambaran indikator soal yang mencakup ruang lingkup sekaligus dapat menjadi tuntunan guru dalam menulis soal. Dalam hal ini, guru harus memiliki strategi

²⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas* (Yogyakarta: Basabasi, 2011), hlm. 44.

untuk memastikan kisi-kisi dapat menggambarkan materi serta kompetensi yang akan dinilai. Kisi-kisi dapat memiliki format yang beragam, namun setidaknya terdapat tiga syarat-syaratnya, yaitu kisi-kisi merepresentasikan materi dan kompetensi secara tepat serta sesuai porsi, komponen-komponen disusun agar mudah dimengerti, materi dapat dibuat butir soalnya, dan berprinsip relevansi dan kontinuitas²⁵. Kisi-kisi dapat disebut juga dengan tabel spesifikasi dengan tujuan yang sama yaitu agar soal yang akan disusun tidak menyimpang dari bahan dan kemampuan yang ingin diukur.

4) Menentukan panjang tes

Langkah awal dalam menyusun pengembangan tes sebelum menulis butir soal seperti menyusun spesifikasi tes, yang berupa kegiatan menentukan tujuan, membuat kisi-kisi, memilih bentuk dan panjang tes²⁶. Menentukan panjang tes merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan agar menghasilkan tes yang ideal. Waktu tes ditentukan dari pengalaman saat melaksanakan ujian. Tiap soal pilihan ganda dapat dikerjakan dalam waktu 2 hingga 3 menit, sedangkan soal uraian tergantung pada kompleksitas jawaban²⁷. Untuk jenis tes objektif yang berlangsung selama 60 menit, soal yang diujikan berkisar antara 30-40 soal²⁸. Dengan demikian, strategi dalam menyinkronkan antara panjang tes dengan alokasi waktu yang ada dapat diterapkan ketika menyusun soal.

5) Menyusun butir soal

Dalam menyusun butir soal, dapat beracuan pada tabel indikator aspek yang ingin dinilai beserta aspek-aspek berpikirnya serta

²⁵ Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar...*, hlm. 65.

²⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 122.

²⁷ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil...*, hlm. 126.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 179.

pada kisi-kisi yang telah disusun. Dalam menyusun butir soal, yang perlu diperhatikan adalah waktu yang ada dan materi yang akan dinilai, misalnya antara soal pilihan ganda dan uraian, untuk menyelesaikan soal pilihan ganda memerlukan waktu yang lebih singkat. Dari segi materi, tidak semua materi dapat diukur menggunakan satu jenis soal, misalnya terdapat materi yang tidak dapat dibuat menjadi soal pilihan ganda karena minimnya alternatif jawaban, maka dapat dibuat menjadi soal bentuk lain²⁹. Menulis soal penilaian atau *item writing* merupakan langkah yang penting karena kesalahan dalam menulis soal dapat fatal akibatnya. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menyusun butir soal diantaranya guru harus menguasai pengetahuan yang akan dinilai, mampu mengubah gagasan menjadi tulisan, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan tiap-tiap instrumen. Pada aspek kaidah kebahasaan, soal harus memakai bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, tidak memiliki arti ganda, dan pemenggalan kalimat dengan tepat. Soal juga hendaknya memiliki petunjuk pengerjaan sehingga siswa dapat menjawab soal sesuai kehendak penyusun soal³⁰.

6) Review naskah soal

Hal ini merupakan langkah menganalisis instrumen penilaian yang telah dibuat oleh guru dan dilakukan oleh pihak lain yang umumnya mencakup aspek materi dan penggunaan bahasa³¹. Mereview dan mengoreksi merupakan kegiatan yang penting karena acap kali kesalahan pada soal tidak nampak oleh penyusun soal sehingga tugas ini idealnya dilakukan oleh orang

²⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 75.

³⁰ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hlm. 76.

³¹ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hlm. 77.

lain³². Naskah soal dicek kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang telah dirumuskan, sedangkan dalam kaidah kebahasaan butir soal dicek apakah terdapat kesalahan penulisan huruf, kata, maupun kalimat.

7) Membuat kunci jawaban

Pembuatan kunci jawaban dapat mempermudah dalam mengoreksi hasil penilaian, pemeriksaannya benar, meminimalisir memberi nilai secara subektif, termasuk salah satu kelengkapan tes yang terdiri dari naskah soal, lembar jawaban, pedoman penskoran dan kunci jawaban³³. Strategi yang digunakan berupa pembuatan kunci jawaban dapat berupa huruf yang dikehendaki atau berupa kalimat. Untuk kunci jawaban tes uraian, kunci dibuat berupa poin-poin penting dari jawaban.

8) Membuat pedoman penskoran

Pedoman penilaian isinya berupa rincian skor yang umumnya berupa angka yang diberikan pada soal yang telah dikerjakan dan biasanya tiap bentuk soal memiliki skor yang berbeda dengan bentuk soal lain. Langkah-langkahnya adalah dengan membuat garis besar jawaban, menentukan rentang skor, lalu menjumlahkan skor tertinggi. Umumnya untuk tes objektif tiap butir soal benar diberi skor 1 sedangkan soal essay diberi skor sesuai tingkat kesulitannya, meskipun masih banyak dijumpai untuk semua butir soal essay memiliki bobot yang sama. Hasil penilaian yang tidak menggunakan pedoman penskoran, artinya hasil jawaban langsung dinilai dapat menyebabkan *halo effect*, yaitu guru dalam menilai turut menyisipkan unsur subjektivitas seperti kerapian tulisan maupun panjang pendeknya jawaban

³² Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm 23.

³³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...*, hlm 173.

serta menimbulkan perbedaan apabila jawaban dikoreksi oleh orang lain³⁴.

b. Penyusunan Soal Pilihan Ganda (PG)

Soal pilihan ganda disebut juga soal *multiple choice* adalah tipe soal yang memiliki beberapa pilihan jawaban dan termasuk salah satu jenis tes objektif. Pilihan ganda adalah tes objektif yang terdiri dari pertanyaan dan alternatif jawaban³⁵. Alternatif jawaban pada soal pilihan ganda tidak boleh lebih dari 5 (lima) karena dapat menyulitkan penyusunnya. Tipe soal ini sangat sering digunakan karena cakupan materi yang dapat diujikan sangat luas.

Soal pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu *stem* atau pokok soal yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, dan *option* atau pilihan jawaban. Bentuk *stem* atau pertanyaan dapat berupa pertanyaan langsung yang diakhiri dengan tanda tanya maupun pertanyaan melengkapi. Pertanyaan melengkapi artinya siswa perlu untuk mengisinya dengan pilihan yang benar sehingga tipe ini tidak lebih mudah dipahami dibandingkan tipe pertanyaan langsung³⁶. Sementara itu, dari segi pilihan, salah satu dari alternatif jawaban adalah jawaban yang benar dan nantinya dijadikan sebagai kunci jawaban. Sementara itu, pilihan jawaban di luar jawaban yang benar disebut sebagai *distractor* atau pengecoh.

Dalam buku Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, disebutkan beberapa cara penyusunan soal pilihan ganda³⁷.

1) Dari segi pokok soal

Soal harus memiliki petunjuk pengerjaan. Kalimat soal dibuat dengan singkat, efektif, dan tidak menggunakan kalimat negatif.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 70.

³⁵ Zakiyatul Wahiah, Shinta Marganingrum Prabowo, dan Hana Ayu Safitri, "Eksplorasi Efektivitas Tes Pilihan Ganda Berbasis Komputer Sebagai Evaluasi Pembelajaran," 2023.

³⁶ Deby Kurnia, *Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024), hlm. 62.

³⁷ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 85-87.

Kata dalam soal tidak diulang-ulang, berlebihan, dan hindari memakai kata yang bermakna tidak pasti seperti seringkali, terkadang, dan sebagainya.

2) Dari segi pilihan jawaban

Pilihan jawaban pada soal pilihan ganda hendaknya sejenis sehingga mengecoh seakan-akan semua jawabannya benar. Jumlah pilihan dari setiap soal hendaknya selalu sama. Selain itu, susunan jawaban disusun secara teratur dan hindari penulisan yang lebih panjang pada jawaban yang benar. Alternatif jawaban yang benar juga hendaknya tidak memiliki petunjuk yang mengindikasikan jawaban tersebut benar.

Sementara itu, dalam buku lain disebutkan bahwa penyusunan soal pilihan ganda memiliki tiga hal yang harus diperhatikan yaitu kaidah yang berkaitan dengan bahan/materi berupa kesesuaian soal dengan indikator, kaidah konstruksi berupa pola serta keefektifan kalimat pada soal, dan tata bahasa mencakup kesesuaian penulisan dengan kaidah bahasa yang benar³⁸. Tata bahasa yang jelas merupakan strategi dalam menyusun soal untuk mendapat butir soal yang tidak rancu sehingga berakibat pada hasil penilaian yang akurat.

Sementara itu, sumber lain menyebutkan bahwa prosedur penyusunan tes objektif antara lain³⁹:

- 1) Waktu untuk menyusun tes sebelum berlangsungnya penilaian harus cukup. Akan lebih baik apabila terdapat *timeline* misalnya seminggu sebelum pelaksanaan ulangan, naskah soal telah selesai disusun.
- 2) Melakukan koreksi setelah proses penyusunan soal.
- 3) Membuat *grid* atau kisi-kisi tes.
- 4) Menyusun soal-soal menyesuaikan dengan waktu yang tersedia.

³⁸ Deby Kurnia, *Penilaian...*, hlm. 63.

³⁹ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 151.

c. Penyusunan Soal Uraian

Soal uraian adalah soal yang jawabannya berupa uraian, penjelasan, dan bentuk lain yang sejenis menggunakan kata-kata yang siswa susun sendiri. Soal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan menulis, pengorganisasian ide, serta penyampaian ide tersebut. Dengan demikian, soal tipe ini lebih menekankan kemampuan analitis siswa⁴⁰.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal uraian diantaranya:

- 1) Tentukan proses berpikir yang diharapkan muncul untuk menjawab soal

Penyusun soal mesti paham bentuk soal yang dapat memancing keluarnya respons yang diinginkan. Artinya sebelum proses penyusunan soal, penyusun soal menentukan terlebih dulu tingkat pengetahuan mana yang ingin diujikan.

- 2) Perhatikan kesediaan waktu

Pastikan waktu cukup dan siswa tidak menjawab terlalu panjang. Oleh karena itu, jumlah soal pun menyesuaikan kompleksitas jawaban serta ketersediaan waktu karena soal yang bagus adalah soal yang dapat membuat siswa menganalisis dan mengorganisasikan ide yang perlu dan yang tidak perlu ditulis sebagai jawaban sehingga tipe soal ini memakan waktu yang lebih panjang dari tipe pilihan ganda⁴¹.

- 3) Soal memiliki rentang tingkat kesukaran

Soal yang baik dapat menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan atau penguasaan antar siswa terhadap bahan yang telah diajarkan. Oleh karena itu, dalam menyusun soal hendaknya soal-soal memiliki rentang dari yang sederhana, menengah, hingga kompleks. Adanya variasi dapat menghindari soal yang tingkatnya sulit semua atau mudah semua.

⁴⁰ Rohmad, *Pengembangan Instrumen...*, hlm. 103.

⁴¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hlm. 59.

4) Gunakan kata-kata yang tepat

Soal hendaknya dimulai dengan kata-kata “Berilah alasan”, “Berilah contoh”, “Jelaskan apa yang akan terjadi jika”, dan “Jelaskan pendapatmu”, hindari memulai soal dengan kata tanya “Apa”, “Siapa”, “Kapan”, dan “Berapa”. Dalam penulisan soal, tuliskan pertanyaan yang diambil dari materi yang esensial. Atur penulisan soal dengan urutan sesuai tingkat kesukaran soal, misalnya pada nomor pertama adalah soal dengan tingkat kesukaran rendah dan meningkat di nomor selanjutnya⁴².

5) Hindari ambiguitas dalam menulis soal

Dari segi bahasa, gunakan bahasa yang singkat tetapi menggambarkan apa yang ditanyakan, tidak berbelit-belit dan rancu. Karena pada dasarnya soal diujikan untuk mengetahui kemampuan siswa, bukan menuntut siswa memahami perintah apa yang harus ia kerjakan.

6) Susun kunci jawaban

Dari segi jawaban, pada soal tipe uraian sebaiknya penyusun soal sudah mengantongi kunci jawaban meskipun hanya kata-kata pokoknya. Hindari membuat soal dimana penyusun soal belum mengerti atau menerka-nerka jawabannya.

2. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Ranah kognitif menyangkut segala aktivitas yang menyangkut otak⁴³. Kognitif didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kognisi atau sesuatu yang berdasar pada pengetahuan faktual⁴⁴. Jamaris dalam Hardianti menyebutkan bahwa kognitif merupakan proses yang dialami ketika manusia tengah berpikir sehingga kognisi

⁴² Supardi, *Penilaian Autentik...*, hlm. 50.

⁴³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), hlm. 3.

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, ”Arti Kata Kognitif”, <https://kbbi.web.id/kognitif>, diakses pada tanggal 23 Maret 2025, pukul 22.00.

dapat diartikan sebagai perolehan serta pengaplikasian pengetahuan⁴⁵. Kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Teori ini banyak dikembangkan oleh psikolog, salah satunya oleh Benjamin S. Bloom yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom.

Taksonomi kognitif awalnya muncul dari diskusi kelompok kerja asosiasi pada tahun 1948 dimana tugas dari kelompok ini adalah mengurai permasalahan mengenai pengorganisasian sasaran hasil belajar⁴⁶. Hasil pembelajaran yang erat kaitannya dengan prosedur ujian adalah langkah yang sangat penting bagi pendidik, dan kemudian sasaran hasil belajar yang kaitannya dengan pengetahuan, ingatan, dan keterampilan intelektual diklasifikasikan dalam ranah kognitif⁴⁷. Taksonomi kognitif menurut Bloom didefinisikan sebagai metode untuk mengorganisasikan tujuan pembelajaran secara bertingkat sebagai pendukung terciptanya pengetahuan, berisi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Bloom, pembagian teori secara bertingkat dari yang simpel hingga kompleks dapat berguna untuk menemukan jalan bagaimana menjelaskan tiap bagian dalam materi. Taksonomi kognitif diorganisasikan dalam kelas-kelas karena Bloom berpendapat bahwa masalah yang dihadapi pada ujian adalah ketika siswa dihadapkan pada soal yang menuntut pengetahuan konsep pada umumnya dijawab dengan benar, namun soal yang menuntut jawaban lebih universal dan diterapkan dalam situasi baru lebih sering dijawab salah. Dengan kata lain, soal yang berupa penerapan maupun analisis menjadi lebih sulit daripada soal tipe mengingat atau memahami.

⁴⁵ Tuti Hardianti, *Evaluasi Pembelajaran* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 29.

⁴⁶ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of...*, hlm. 5.

⁴⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

Taksonomi kognitif kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah Anderson dan Krathwohl yang menyebutkan bahwa taksonomi ini dibagi menjadi dua langkah yaitu proses kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, serta penciptaan dan juga dimensi langkah⁴⁸. Dimensi kedua pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Keempat pengetahuan ini saling berkesinambungan, artinya pengetahuan faktual dapat menuntun kepada pengetahuan konseptual, dan seterusnya.

b. Tingkatan Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kompetensi yang diukur dalam penilaian. Penilaian dalam ranah kognitif dapat didefinisikan sebagai penilaian yang dilaksanakan untuk menilai tingkat penguasaan siswa dalam hal pengetahuan⁴⁹. Tingkatan kognitif bukanlah sebuah kemampuan tunggal dan banyak ahli mengorganisasikannya dalam beberapa jenjang⁵⁰. Dimensi kognitif dalam tujuan pembelajaran memiliki fungsi untuk memfokuskan aspek penilaian maupun pembelajaran dalam sesuatu yang spesifik.

Hierarki tingkat kognitif dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tingkatan ini menunjukkan derajat kesulitan sehingga semakin ke atas menandakan kemampuan yang lebih sulit. Tingkatan kognitif menurut Bloom dari yang paling bawah ke yang paling atas diantaranya: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sehingga dapat dijabarkan bahwa mengingat lebih mudah daripada menemukan kesimpulan, menghafal lebih mudah daripada mempertimbangkan, dan seterusnya⁵¹. Untuk ranah yang paling bawah seperti ingatan, pemahaman, dan aplikasi cocok diterapkan di jenjang

⁴⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi...*, hlm. 8.

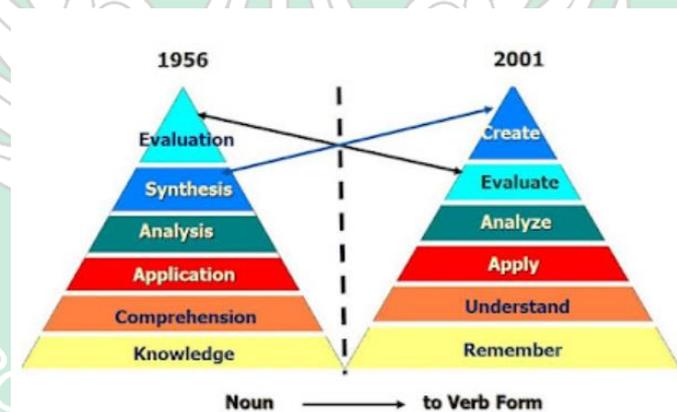
⁴⁹ Tuti Hardianti, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 29.

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 50.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...*, hlm 129.

sekolah dasar, sedangkan analisis dapat diasah di jenjang yang lebih tinggi mulai dari SMP secara bertahap⁵².

Bloom menemukan bahwa ranah kognitif tersusun dalam tingkatan yang berbentuk linear. Penggambaran tingkat kemampuan kognitif juga dapat divisualisasikan dalam bentuk piramida tingkat kognitif⁵³. Perbedaan antara tingkat kognitif Bloom dengan edisi revisi oleh Anderson & Krathwol adalah mencipta sebagai tingkat tertinggi serta perubahan *noun* menjadi kata kerja yang operasional. Luas piramida di bagian mengingat lebih besar daripada memahami artinya jumlah kognitif mengingat lebih banyak dan menjadi landasan untuk akhirnya dapat memahami. Berikut adalah perbandingan struktur kognitif menurut Bloom dengan Anderson & Krathwol apabila digambarkan:



Gambar 2.1 Perbandingan Piramida Kognitif

3. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian atau asesmen merupakan kegiatan berupa memaknai data yang diperoleh setelah proses pengukuran yang didasarkan pada kriteria atau aturan tertentu setelah mengikuti pembelajaran⁵⁴. Penilaian juga diartikan sebagai pengukuran kualitas dengan membandingkan data

⁵² Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

⁵³ Siti Nurjanah, "Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013" 04 (2021).

⁵⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

dengan standar tertentu. Penilaian merupakan versi Bahasa Indonesia dari kata *assessment*. Oleh karena itu, penilaian tidak sama dengan evaluasi atau *evaluation*.

Menurut Zaenal Arifin, penilaian merupakan aktivitas pengumpulan informasi mengenai hasil belajar siswa yang berprinsip keberlanjutan dengan maksud menciptakan keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu⁵⁵. Keputusan tersebut dapat berupa prestasi belajar siswa untuk mendapatkan informasi mengenai hasil proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penilaian diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi arahan untuk perbaikan pencapaian atau hasil belajar mereka. Dari sudut pandang guru, hasil penilaian dapat menjadi gambaran mengenai informasi yang menyeluruh tentang capaian kompetensi siswa.

Pendapat lain mengenai pengertian penilaian yang dikemukakan oleh Rohmad, bahwa penilaian adalah metode-metode yang sering digunakan untuk memberi nilai performa siswa baik secara individu maupun berkelompok⁵⁶. Adapun penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dalam hal pengertian “menilai” dan alat pengumpulan data yang sama.

Ulangan sebagai salah satu penilaian formatif dapat menimbulkan peningkatan yang cukup terlihat bagi siswa yang awalnya memiliki nilai di bawah rata-rata⁵⁷.

b. Jenis-jenis Penilaian

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada penghujung program maupun akhir dari sub topik yang telah dibahas⁵⁸. Tes formatif dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu. Penilaian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan data untuk mengetahui bagaimana

⁵⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 5.

⁵⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penilaian* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 8.

⁵⁷ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu...*, hlm. 100.

⁵⁸ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses...*, hlm. 14.

siswa berpikir. Data tersebut berguna untuk perbaikan proses pembelajaran.

Sementara itu tujuan penelitian formatif bagi siswa antara lain untuk dapat meningkatkan belajar serta memberi siswa motivasi terhadap pencapaiannya. Dari perspektif guru, penilaian formatif bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kelemahan dan kekuatan siswa⁵⁹. Oleh karena itu, penilaian formatif tidak memberi pengaruh secara langsung terhadap kelulusan siswa.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang orientasinya hasil dan dilaksanakan di akhir proses pembelajaran, di akhir semester, maupun di akhir program⁶⁰. Tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian belajar siswa selama periode tersebut. Penilaian sumatif menekankan pada gambaran hasil belajar siswa yang memberi dampak bagi jenjang pendidikan siswa. Tes tertulis adalah salah satu bentuk penilaian sumatif yang umum digunakan. Tes dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian yang mencakup aspek pengetahuan, *problem solving*, hingga analisis. Selain itu bentuk dari penilaian sumatif antara lain ujian akhir, proyek akhir, dan portofolio. Karakteristik dari penilaian sumatif adalah penekanannya terhadap hasil dan hasil yang memiliki standar. Kriteria penilaian yang jelas dan telah ditetapkan sebelumnya dapat menjamin kesamaan dalam penilaian. Standar tersebut dapat berupa standar kurikulum maupun standar yang ditetapkan di sekolah masing-masing.

c. Model-model Penilaian

1) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang telah memiliki standar sebagai patokan terhadap hasil belajar siswa⁶¹. Artinya,

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses...*, hlm. 16.

⁶⁰ Joulanda Altje Meiske Rawis, *Penilaian Sumatif & Formatif pada Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), hlm. 15.

⁶¹ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses...*, hlm 99.

sebelum penilaian dilaksanakan, sebelumnya telah ditentukan standar sebagai bahan komparasi sehingga angka-angka yang diperoleh siswa dapat ditafsirkan menjadi makna tertentu. Dengan kata lain, penilaian acuan patokan adalah penilaian yang memakai standar kelulusan dimana capaian siswa tidak dibandingkan dengan capaian siswa lain melainkan bergantung pada tingkat kemampuan siswa terhadap sebuah materi. Patokan yang dimaksud disebut batas minimum yang harus dicapai agar siswa dinilai lulus sehingga standar PAP sifatnya tetap. Kriteria kelulusan dalam PAP dapat berupa tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun. PAP biasanya menguji tingkat penguasaan sehingga diterapkan pada pembelajaran yang tujuannya belajar tuntas atau *mastery learning*⁶². Penilaian harus memiliki alat ukur yang valid serta disusun sesuai tujuan belajar. Salah satu contoh penggunaan PAP adalah dalam ujian nasional (UN) dan kriteria kelulusan minimal (KKM). Pada bentuk tes penilaian harian, terdapat jumlah nilai minimum yang harus dicapai siswa agar tidak mengikuti remedial. Oleh karena itu, penilaian harian merupakan tes yang termasuk dalam PAP.

2) Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma adalah model memaknai hasil pengukuran dengan cara membandingkan hasil tes antara siswa dengan sesamanya dalam sebuah kelompok⁶³. Dengan demikian, patokan dalam PAN bersifat relatif atau selalu berubah-ubah bergantung pada kondisi. PAN dapat digunakan sebagai penentu kedudukan peserta didik baik di kelas, sekolah, dan sebagainya. PAN tidak berfokus pada tingkat penguasaan materi, tetapi lebih kepada peringkat siswa dalam kelompoknya.

⁶² Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses...*, hlm 101.

⁶³ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses...*, hlm 102.

B. Penelitian Terkait

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Iin Nurmayanti dan Abdul Basid pada tahun 2021 mengenai “Efektivitas Instrumen Uji Soal HOTS dan Budaya Pengambilan Nilai Ulangan Harian pada Madrasah”. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII MTs Al-Hikmah Proto Kabupaten Pekalongan, disebutkan bahwa terdapat beberapa langkah untuk menyusun soal yang mengakomodasi level kognitif tingkat tinggi diantaranya merancang spesifikasi tes, menyusun soal dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran, menelaah dan melakukan uji instrumen, mengevaluasi, serta melaksanakan ujian⁶⁴. Analisis soal penilaian harian pada mata pelajaran Quran Hadits pada penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa hasil pengujian pada level kognitif C4 sebanyak 16% siswa memiliki kemampuan analisa yang sangat tinggi. Sedangkan pada level kognitif C5, sebanyak 53% siswa memiliki kemampuan menilai yang sangat tinggi, dan pada level C6 sebanyak 24% siswa memiliki kemampuan mencipta yang sangat tinggi. Namun, dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa guru belum terbiasa menerapkan seluruh langkah strategi menyusun soal penilaian harian yang lengkap, seperti tidak adanya pedoman skor yang jelas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ima Rahmawati, Yusuf Suryana, dan Syarip Hidayat (2021) berjudul “Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar”. Menurut penelitian ini, sebanyak 28% soal belum menerapkan kaidah kebahasaan yang benar dan sebanyak 20% soal belum menggunakan bahasa yang komunikatif⁶⁵. Penggunaan bahasa yang benar dan jelas dalam soal menjadi penting karena soal yang rancu dapat mempengaruhi jawaban siswa.

⁶⁴ Iin Nurmayanti dan Abdul Basid, “Efektivitas Instrumen Uji Soal HOTS dan Budaya Pengambilan Nilai Ulangan Harian Pada Madrasah,” *Penamas* 34, no. 2 (30 Desember 2021): 335–52, <https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.516>.

⁶⁵ Ima Rahmawati, Yusuf Suryana, dan Syarip Hidayat, “Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (20 Juli 2021): 3636–46, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.975>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana (2020) mengenai “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, tenaga pendidik harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan. Syarat-syaratnya yaitu evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang tepat (valid) sesuai dengan tujuannya, alat tes harus terpercaya (reliabel) atau menghasilkan hasil yang sama (konsisten), dan evaluasi harus bersifat praktis atau mudah digunakan⁶⁶.

Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian yang berbentuk analisis isi, sedangkan penelitian ini menekankan pada proses yang dilalui untuk menghasilkan soal yang dapat mengakomodasi level kognitif siswa. Kajian pustaka pertama menyebutkan analisis soal penilaian dengan level C4 hingga C6. Kajian pustaka kedua menyebutkan analisis kesesuaian aspek bahasa pada soal dan kajian terakhir menjabarkan rancangan evaluasi pembelajaran dalam konteks umum.

⁶⁶ I Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” 4, no. 2 (2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Akif Khilmiyah mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang hasilnya berupa tulisan, ucapan, maupun tindakan objek yang diamati atau disebut juga sebagai data deskriptif⁶⁷. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yang berupa tindakan dan perilaku⁶⁸. Penelitian ini menekankan pada analisis strategi dalam penyusunan soal penilaian harian PAI-BP dalam meningkatkan kompetensi kognitif siswa yang diuraikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan ciri penyajian penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada bagaimana guru membuat soal secara sistematis yang sesuai dengan tata cara penyusunan soal dan dapat memuat berbagai level kognitif. Penelitian ini mengkaji tindakan guru PAI-BP dalam menyusun soal penilaian harian dari awal hingga akhir seperti ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis induktif dimana susunan teori berasal dari kumpulan data yang saling berhubungan⁶⁹.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian untuk menemukan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Istiqomah Sambas Purbalingga yang beralamat di Jalan AW Sumarmo No. 52A, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Pemilihan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai lokasi

⁶⁷ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bantul: Penerbit Samudra Biru, 2016), hlm. 2.

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 10-11.

penelitian dikarenakan sekolah ini menerapkan strategi penyusunan soal sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu, konteks keagamaan Islam yang kuat dan keragaman tingkat kognitif siswanya juga menjadi pertimbangan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dipilih menjadi lokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai Februari 2025. Berikut adalah tabel yang menunjukkan *timeline* penelitian:

Tabel 3.1 *Timeline* penelitian

No	Hari, tanggal	Deskripsi kegiatan
1	Rabu, 25 September 2024	Observasi pendahuluan
2	Rabu, 27 November 2024	Wawancara dengan guru PAI-BP 1
3	Sabtu, 18 Januari 2025	Wawancara dengan guru PAI-BP 2
4	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara dengan kepala sekolah
5	Senin, 10 Februari 2025	Observasi penyusunan soal PH
6	Selasa, 18 Februari 2025	Observasi pelaksanaan PH
7	Selasa, 18 Februari 2025	Wawancara dengan siswa
8	Jum'at, 28 Februari 2025	Wawancara dengan korektor

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menurut Sugiyono adalah berdasarkan pertimbangan orang yang paling tahu dan dapat memberi informasi yang valid⁷⁰. Informasi dalam penelitian ini dapat berupa informasi mengenai cara penyusunan soal, review soal, timbal balik, dan kebijakan dari sekolah sendiri

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 454.

mengenai penerapan strategi ini. Subjek penelitian ditentukan dengan metode *purposive* yaitu memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian⁷¹. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi penyusunan soal dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Untuk itu, berdasarkan tujuan dan pertimbangan, terdapat beberapa subjek dalam penelitian ini:

a. Kepala sekolah

Subjek penelitian yang pertama adalah kepala sekolah yang berperan dalam penentu kebijakan terkait dengan evaluasi pembelajaran.

b. Guru PAI-BP

Dalam penelitian ini, guru PAI-BP merupakan orang yang berperan dalam menyusun soal-soal penilaian harian. Soal penilaian harian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mesti disusun oleh guru yang bersangkutan sehingga menutup kemungkinan soal tidak melalui proses penyusunan. Proses penyusunan ini merupakan inti dari penelitian, sehingga guru PAI-BP menjadi informan utama dalam penelitian ini.

c. Korektor soal

Dalam bab sebelumnya telah disebutkan bahwa proses review dan revisi soal merupakan kegiatan yang penting dalam proses penyusunan soal. Sejalan dengan itu, setelah soal disusun di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga juga menerapkan langkah ini dimana terdapat seorang guru yang mengoreksi soal atau yang disebut dengan korektor soal. Korektor soal adalah guru yang sama-sama mengampu mata pelajaran PAI-BP pada kelas lain. Jadi pengoreksian dalam hal ini menggunakan sistem silang. Korektor soal adalah memiliki peran dalam pengecekan soal sebelum akhirnya naskah soal diujikan. Lebih detailnya, korektor bertugas mengoreksi baik pada kesalahan penulisan, penggunaan kalimat yang kurang efektif maupun koreksi dalam aspek kebahasaan. Naskah soal yang telah dikoreksi selanjutnya diserahkan kembali kembali kepada guru PAI selaku penyusun soal untuk direvisi.

⁷¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 197.

d. Siswa

Dalam penelitian ini, siswa juga memiliki peran menjadi subjek penelitian selaku penerima langsung dari soal-soal yang telah disusun dengan berbagai tingkatan kognitif. Sebagai peserta penilaian harian, siswa dapat dilibatkan sebagai validasi atas data yang didapat dari observasi ketika pelaksanaan PH terkait bagaimana respons mereka terhadap soal.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang diamati selama penelitian. Objek dari penelitian ini adalah strategi penyusunan soal penilaian harian yang diterapkan oleh guru PAI-BP di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Sumber Data

Penelitian ini berfokus pada penemuan data dari guru PAI-BP maupun subjek penelitian dalam menerapkan strategi menyusun soal penilaian harian yang memuat berbagai level kognitif untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Lofland dalam Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif mengambil data terutama dari perkataan dan tindakan, tambahannya ialah dokumen dan sebagainya⁷².

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dari subjek maupun sumber data pertama. Seperti yang telah disebutkan bahwa data utamanya diambil dari tindakan dan perkataan yang akan didapat dari data hasil wawancara dengan guru PAI. Selain itu, data didapat pula dari hasil observasi selama penyusunan soal yang berisi tindakan-tindakan yang dilakukan guru, korektor soal, maupun siswa selama observasi berlangsung. Data sekunder didapat melalui sumber tertulis seperti dokumen, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyusunan soal seperti kisi-kisi, naskah soal, naskah hasil review soal, dan

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157.

rubrik penilaian. Data sekunder sebagai pendukung dari adanya data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, skripsi, jurnal ilmiah, dan kajian literatur terdahulu yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi merupakan teknik bagi penelitian mengenai tindakan manusia, fenomena, dan prosedur kerja sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono dalam Annisa Fitrah dkk⁷³. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati. Dalam hal ini, kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti berupa pengamatan bagaimana penyusunan soal dilakukan. Observasi terhadap proses penyusunan soal bertujuan untuk mengetahui tindakan guru selama menyusun soal, termasuk kelengkapan ketika menyusun soal sebagai bagian dari strategi penyusunan soal. Observasi penyusunan soal dilakukan dalam jangka waktu 7 hari sebelum pelaksanaan penilaian harian. Observasi juga diterapkan ketika kegiatan PH berlangsung untuk mengetahui respon siswa selama mengerjakan soal. Selain itu, observasi pelaksanaan PH dilakukan untuk mengetahui tindakan guru, apakah terdapat *treatment* tertentu sebelum PH berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui perspektif yang berbeda selain dari observasi serta sebagai validasi atas data yang didapat dari observasi. Esterberg dalam Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk melakukan tanya jawab dan bertukar ide dalam suatu topik

⁷³ Annisa Fitrah, Yantoro Yantoro, dan Suci Hayati, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (5 Maret 2022): 2943–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>.

tertentu⁷⁴. Wawancara dilakukan dengan guru PAI-BP sebagai penyusun soal, korektor soal, dan kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang terlibat dalam kebijakan terkait evaluasi pembelajaran. Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena dimulai dari menyusun pedoman dan daftar pertanyaan wawancara⁷⁵. Pelaksanaan wawancara secara tatap muka disertai dengan perekaman dan pencatatan jawaban responden. Pertanyaan disampaikan secara mendalam namun fleksibel mengikuti alur. Fleksibilitas ini menjadi salah satu keunggulan dari wawancara jika dibandingkan dengan tes⁷⁶. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk menemukan poin-poin yang penting.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai macam dokumen yang dapat mendukung penelitian untuk dianalisis⁷⁷. Dalam hal ini dokumentasi bertujuan untuk memperkuat temuan yang didapat dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis berupa buku Panduan Operasional Pendidikan, naskah soal penilaian harian, naskah final, kisi-kisi, rubrik penilaian, dan kunci jawaban. Panduan Operasional Pendidikan dianalisis untuk mengetahui keseluruhan prosedur penyusunan soal penilaian harian yang terdapat di dalamnya. Naskah soal dianalisis kesesuaiannya dengan TP, kejelasan pertanyaan, dan tingkat kesulitannya. Dokumen kisi-kisi dianalisis kesesuaian materi pada kisi-kisi dan soal yang diujikan dan distribusi soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Rubrik penilaian dianalisis kejelasan kriteria penilaiannya. Sementara itu dokumen kunci jawaban dianalisis keakuratannya dengan soal yang diujikan.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 470.

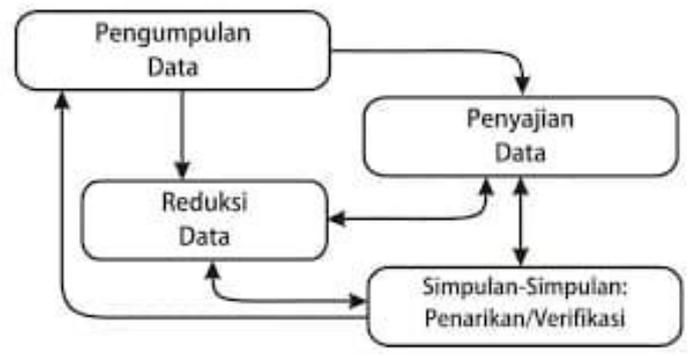
⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 138.

⁷⁶ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 3.

⁷⁷ Mochamad Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2023), hlm. 62.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan saat mengumpulkan data dan setelahnya dan teknik yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman⁷⁸. Langkah-langkah analisis data model ini apabila digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis interaktif terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, proses pengumpulan data tidak dijelaskan secara eksplisit karena proses analisis data dilakukan salah satunya pada saat pengumpulan data berlangsung⁷⁹. Berikut adalah penjabaran aktivitas analisis data dalam penelitian ini:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilah data yang penting, meringkas, memfokuskan dan mencari tema dan pola serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan⁸⁰. Data yang didapatkan dari lokasi penelitian dengan jumlah yang banyak perlu dicatat dengan rinci. Tidak jarang data dalam bentuk *fieldnotes* masih tercampur dan memuat informasi yang kompleks dan rumit. *Organize data* perlu segera dilakukan karena adanya data dalam jumlah besar yang terkumpul selama penelitian dan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337-345.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 337.

⁸⁰ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf>.

dapat menggunakan matrix atau tabel yang berfungsi membantu mengorganisasikan materi⁸¹. Pada tahap ini, data akan diorganisasikan sesuai kriterianya masing-masing. Data yang didapat dari kegiatan wawancara maupun observasi seperti kelompok siswa dengan berbagai tingkat kemampuan kognitif akan dikategorikan dan data yang tidak diperlukan akan dibuang. Dengan demikian, data hasil reduksi ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam aktivitas mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi, akan digambarkan dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dimengerti. Maka bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, tabel, hubungan antarkategori, atau *flowchart*. Display data bertujuan untuk memahami apa yang terjadi dan perencanaan untuk tindakan selanjutnya⁸². Misalnya data mengenai alur penyusunan soal penilaian harian dapat disajikan menggunakan diagram alir. Data yang dikumpulkan secara terus menerus diuji dan apabila data yang ditemukan selalu mendukung pola yang ada, maka pola tersebut dapat dikatakan baku.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Apabila selama penelitian ditemukan data yang konsisten dengan kesimpulan pada tahap awal, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat berupa apakah strategi penyusunan soal memiliki hubungan kausal dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa.

G. Keabsahan Data

⁸¹ John W Creswell, *Educational Research*, 4 ed. (Boston: Pearson Education, 2012), hlm. 238.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 492.

Keabsahan data merupakan usaha dalam meningkatkan tingkat kebenaran data untuk membuktikan penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah dan proses ini tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Keabsahan data berarti data mesti menunjukkan nilai yang benar dan terdapat dasarnya serta kenetralan temuan-temuannya⁸³. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik untuk menguji keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yaitu teknik memeriksa keabsahan dengan menggunakan sesuatu di luar data sebagai upaya pengecekan dan komparasi terhadap data yang diteliti tersebut. Triangulasi teknik artinya adalah pengecekan derajat kepercayaan dalam waktu yang berbeda, dalam hal ini komparasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dari observasi terhadap tindakan-tindakan penyusun soal dengan hasil wawancara, komparasi hal-hal yang dikatakan oleh subjek ketika berada dalam situasi umum dengan jawaban pertanyaan yang ditanyakan secara lebih tertutup, maupun dengan membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dengan dokumen yang telah dikumpulkan.

Teknik triangulasi dalam prosesnya dapat memanfaatkan subjek atau informan sebagai alat untuk menguji keabsahan, yaitu dengan menguji data yang diperoleh dari hasil observasi dengan wawancara atau dengan dokumen-dokumen⁸⁴. Penggunaan metode tersebut dapat mengoreksi kebenaran informasi yang telah diperoleh sehingga data yang dihasilkan dapat meningkat derajat keakuratannya. Misalnya adalah ketika melakukan observasi terhadap penyusunan soal, peneliti menemukan data terkait tindakan guru dalam menyusun kisi-kisi. Untuk menguji informasi tersebut, peneliti juga melakukan *crosscheck* dengan menanyakan pertanyaan terkait data tersebut saat wawancara. Penggunaan dokumen seperti dokumen kisi-

⁸³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 320-321.

⁸⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), hlm. 191.

kisi untuk mengecek kembali juga dapat dilakukan untuk mengonfirmasi data awal yang diperoleh.

Uji silang dapat diterapkan dalam metode ini misalnya dengan memeriksa catatan hasil observasi dengan catatan wawancara, keduanya diperiksa untuk memastikan tidak ada data yang bertentangan satu sama lain⁸⁵. Apabila terdapat perbedaan, peneliti dapat mengonfirmasi kepada informan hingga ditemukan letak perbedaannya. Proses ini dilakukan secara terus menerus hingga tidak ada lagi perbedaan yang perlu dikonfirmasi. Pada penggunaan metode ini, perbedaan pemahaman dapat diminimalisir dengan cara menguji pemahaman informan. Dalam penelitian kualitatif, perbedaan pemaknaan antara peneliti dengan informan bisa saja terjadi. Maka uji pemahaman dapat dilakukan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada penyusun soal mengenai pemahamannya terhadap strategi penyusunan soal, definisi dari kisi-kisi, definisi dari *scoring*, dan sebagainya.

⁸⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data...*, hlm. 192.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penyusunan Soal Penilaian Harian PAI-BP di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Penyusunan soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga bertujuan untuk mengukur ketercapaian kompetensi pada tiap bab⁸⁶. Berdasarkan hasil penelitian, strategi penyusunan soal penilaian harian PAI-BP terlihat pada beberapa pokok bahasan berikut:

1. Strategi pada proses penyusunan soal

Strategi penyusunan soal penilaian harian PAI-BP di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terlihat pada proses penyusunan soal yang dilakukan oleh guru secara mandiri⁸⁷. Guru pengampu mata pelajaran PAI-BP menyusun soal dan daftar penyusunnya telah ditetapkan sejak awal tahun pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik dengan salah satu tugas utamanya adalah mengevaluasi peserta didik⁸⁸. Proses mengevaluasi ini tidak hanya ketika pelaksanaan penilaian harian (PH), melainkan mulai dari tahap penyusunan soalnya. Salah satu kompetensi guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Sehingga penyusunan soal oleh guru PAI-BP merupakan salah satu strategi dikarenakan guru pengampu adalah individu yang paling mengerti kemampuan siswa dan cara mengoptimalkan kemampuan tersebut. Selain itu, strategi menetapkan daftar nama guru di awal tahun merupakan upaya agar penyusunan soal menjadi kegiatan yang sistematis sedari awal.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 November 2024.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 November 2024.

⁸⁸ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2018). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Dikdasmen*. Diakses pada 18 Februari 2025, dari <https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen>

Strategi penyusunan soal PH oleh guru terlihat dalam beberapa tahapan penyusunan soal⁸⁹. Tahapan penyusunan soal merupakan perencanaan penilaian yang menurut Endrayanto dan Harumurti, kualitas penilaian yang baik ditentukan oleh rencana program yang baik⁹⁰. Penyusunan soal oleh guru dilaksanakan di waktu luang guru yang bertempat di lingkungan sekolah⁹¹. Guru menyusun soal selepas salat zuhur di waktu istirahat secara bertahap untuk mensiasati waktu luang yang tidak cukup panjang sehingga penyusunan dapat dilanjutkan ketika terdapat waktu luang yang lain. Sementara itu, strategi guru terlihat pada kelengkapan yang ada ketika menyusun soal, yaitu laptop serta buku paket PAI-BP. Buku POP tidak turut disertakan karena pengalaman guru dalam membuat soal PH dimana buku POP telah diterapkan sejak tahun 2015. Meskipun demikian, ketentuan yang ada dalam buku POP tetap dilaksanakan terbukti dari temuan observasi bahwa guru menyusun soal dengan referensi buku paket dan lengkap dengan kop sekolah.

Penyusunan soal diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran (TP). Strategi yang diterapkan guru adalah dengan meninjau TP yang terdapat pada buku paket⁹². Penentuan TP bertujuan agar soal yang dibuat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini mengindikasikan soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mengarahkan pada tingkat kognitif yang ingin diukur dan menghindari soal yang tidak relevan dengan materi PH. Menentukan tujuan penilaian penting karena penilaian harus memiliki standar dan guru harus memahami hal ini⁹³. Dengan adanya kelengkapan buku paket, mengindikasikan guru membaca TP yang ada dalam buku paket sembari menyusun soal PH. Dengan pemahaman akan TP yang tepat, butir soal yang dihasilkan secara keseluruhan sesuai

⁸⁹ Berdasarkan dokumentasi pada Buku Pedoman Operasional Pendidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁹⁰ Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar...*, hlm. 24.

⁹¹ Observasi penyusunan soal penilaian harian pada tanggal 10 Februari 2025.

⁹² Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

⁹³ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian...*, hlm. 42.

dengan materi yang diajarkan guru atau pada materi yang terdapat di buku paket. Hal ini dapat meminimalisir adanya butir soal di luar materi yang berujung pada kebingungan siswa dalam mengerjakan karena tidak relevan dengan pemahaman yang seharusnya diukur.

Materi yang diujikan pada PH ini yaitu “Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.” Materi bab 7 ini memiliki TP antara lain⁹⁴:

- a. Siswa dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar serta meyakini bahwa Allah swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.
- b. Siswa dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.
- c. Siswa dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital serta terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Dari TP di atas, guru menerapkan strategi berupa pengambilan kata kunci sesuai capaian kognitif untuk dituangkan dalam kisi-kisi. Dari dokumen kisi-kisi, diketahui bahwa guru mengambil kata kunci berupa pengertian, sifat mustahil, sifat wajib, tugas, rasul ulul azmi, sifat jaiz, perbedaan, mukjizat, perilaku, dan hikmah. Adapun kemampuan kognitif yang diukur pada materi ini adalah mengingat dan memahami (poin a) serta mengaplikasikan (poin b dan c). Poin a mengukur C1 dan C2 ditandai dengan kalimat “siswa dapat menjelaskan...” sedangkan poin b dan c mengukur C3 ditandai dengan kalimat “siswa dapat memberi contoh penerapan...” dan “siswa dapat menyusun paparan tentang penerapan...”.

Dalam pelaksanaan PH, para siswa menuturkan semua soal dapat dijawab dan tidak ada soal yang jawabannya sama sekali tidak diketahui dan hanya terdapat satu soal yang jawabannya belum disampaikan saat

⁹⁴ Berdasarkan dokumentasi pada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.

pembelajaran tetapi jawabannya terdapat di buku paket⁹⁵. Dengan demikian, strategi guru dalam meninjau TP membuat TP dengan butir soal menjadi kesatuan yang relevan.

Setelah menentukan TP, selanjutnya guru menyusun kisi-kisi secara garis besar⁹⁶. Namun, kisi-kisi tidak selalu disusun secara tertulis oleh guru di awal sebelum proses menulis soal⁹⁷. Hal ini dikarenakan informan merupakan guru PAI yang telah mengajar bertahun-tahun sehingga sudah memahami materi yang akan dievaluasi. Oleh karena itu, kisi-kisi belum dituliskan dan hanya sebatas pengetahuan guru terhadap materi sebagai modal untuk menulis soal. Strategi guru dalam menyusun kisi-kisi adalah dengan format elemen, indikator soal, materi, dan nomor soal pada pilihan ganda atau pada essay⁹⁸. Pencantuman nomor soal bertujuan agar soal dapat terbagi secara merata dan seimbang. Selain itu, kisi-kisi dapat digunakan sebagai standar bagi guru lain selain untuk diberikan kepada siswa. Dengan demikian, kisi-kisi yang disusun telah memenuhi tiga syarat-syarat yang harus ada⁹⁹. Seminggu sebelum PH, guru telah menginformasikan bahwa akan dilaksanakan PH selain memberikan kisi-kisi. Siswa dapat belajar untuk mempersiapkan PH melalui kisi-kisi tersebut.

Untuk menentukan teknik penilaian, guru-guru PAI-BP di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memilih teknik penilaian bergantung pada keefektifan teknik pada materi yang akan diujikan. Dalam hal ini, teknik penilaian tidak serta merta tertulis, namun tidak menutup kemungkinan jenis penilaian lain dengan pertimbangan berupa muatan materi yang lebih banyak mengukur aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. Pada bab ini, teknik tertulis dipilih karena sesuai dengan materi yang berupa pemahaman dan bukan termasuk praktik. Pada materi sebelumnya, teknik

⁹⁵ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Februari 2025.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

⁹⁷ Observasi penyusunan soal PH pada tanggal 10 Februari 2025.

⁹⁸ Berdasarkan dokumentasi kisi-kisi asesmen harian ke-1 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁹⁹ Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar...*, hlm. 65.

penilaian yang digunakan adalah teknik penilaian lisan sehingga dapat disimpulkan tidak semua PH memakai teknik tertulis melainkan terdapat pertimbangan dari segi capaian pada materi yang diuji.

Untuk menentukan alokasi waktu, guru memilih waktu dengan jam pelajaran (JP) sebanyak 3 jam, dikarenakan waktu ideal sesuai jumlah soal adalah selama 2 (JP)¹⁰⁰. 1 jam pelajaran terdiri dari 30 menit sehingga total alokasi waktu PH adalah selama 60 menit. Dalam menentukan waktu ini, guru melihat jam pelajaran PAI-BP pada hari pelaksanaan yaitu hari Selasa. 1 JP pertama digunakan guru untuk membahas ulang materi yang akan diujikan atau *recall* bersama dengan siswa. Strategi dalam membagi waktu ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi tepat sebelum ujian, sehingga dapat membantu siswa mengingat materi yang telah disampaikan dalam bentuk yang ringkas. 2 JP selanjutnya digunakan untuk pelaksanaan PH. Guru tidak menggunakan 3 JP untuk pelaksanaan PH karena dirasa terlalu panjang untuk 25 soal karena untuk tes selama 60 menit, soal yang diujikan dapat mencapai 30-40 soal¹⁰¹. Dengan demikian, siswa tidak akan kekurangan waktu menurut teori jika terdapat alokasi selama 60 menit untuk mengerjakan 25 butir soal.

Pada kenyataannya, siswa dapat mengerjakan seluruh soal dalam waktu 50 menit, sedangkan 10 menit terakhir digunakan untuk mengoreksi jawaban pilihan ganda¹⁰². Siswa menyebutkan bahwa waktu pengerjaan cukup bahkan salah satu siswa menyebutkan bahwa waktu pengerjaan lebih karena ia telah selesai mengerjakan sebelum waktu mencapai 50 menit¹⁰³.

Strategi guru dalam menulis soal diantaranya guru tidak mengambil soal secara utuh melainkan mengambil referensi dari buku paket. Pengambilan referensi dari internet terhitung jarang. Referensi dari internet hanya untuk menggali permasalahan terkini yang relevan dengan

¹⁰⁰ Observasi pelaksanaan PH pada tanggal 18 Februari 2025.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 179.

¹⁰² Observasi pelaksanaan PH pada tanggal 18 Februari 2025.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Februari 2025.

materi PH. Sementara itu, guru tidak diperkenankan mengambil soal secara utuh atau *copy paste* dari sumber manapun¹⁰⁴. Hal ini bertujuan untuk memastikan soal PH benar-benar melalui tahap penyusunan, otentik, dan belum pernah diujikan sebelumnya¹⁰⁵. Dalam menyusun soal, guru menggunakan template soal tahun lalu yang sudah disertai dengan kop dengan tujuan efisiensi¹⁰⁶. Soal tahun lalu yang sudah kurang relevan akan diganti menjadi soal yang baru.

Dalam menulis item soal, guru dituntut memiliki kemampuan mengubah gagasan menjadi tulisan. Strategi guru dalam membuat soal literasi dengan narasi yang panjang adalah dengan membubuhi kata kunci di setiap soal¹⁰⁷. Dengan adanya kata kunci, siswa dapat lebih mudah menangkap pertanyaan yang ditanyakan meskipun redaksinya panjang. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan pemenggalan kalimatnya mesti tepat. Soal literasi harus memiliki koherensi antar kalimatnya agar keseluruhan kalimat jika dibaca tidak menimbulkan kebingungan. Hal ini dilakukan oleh guru PAI-BP dalam menyusun soal literasi. Soal literasi yang berjumlah 11 butir soal dapat dijawab oleh siswa dan tidak terdapat kalimat yang membingungkan¹⁰⁸. Hanya terdapat satu diksi yang cukup jarang didengar sehingga sulit dimengerti, namun soal dengan kata tersebut akhirnya dapat dikerjakan dan jawabannya benar. Kalimat yang cukup jelas juga ditandai dari keaktifan siswa dalam mengerjakan soal dan tidak adanya siswa yang bertanya mengenai narasi soal. Keaktifan siswa ditandai dengan gestur membalikkan lembar perlembar naskah soal¹⁰⁹. Meskipun menjelang akhir beberapa siswa terlihat bingung, namun hal tersebut disebabkan karena siswa lupa dengan materi,

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2025.

¹⁰⁵ Berdasarkan dokumentasi buku Panduan Operasional Pendidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁰⁶ Observasi penyusunan soal PH pada tanggal 10 Februari 2025.

¹⁰⁷ Dokumentasi naskah soal final.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Februari 2025.

¹⁰⁹ Observasi pelaksanaan PH pada tanggal 18 Februari 2025.

bukan karena bingung terhadap narasi soal¹¹⁰. Hal ini diperkuat dengan adanya 9 siswa yang mengerjakan soal pilihan ganda dengan benar semua, sisanya hanya salah 1 hingga 4 nomor.

Soal yang disusun seperti format soal pada umumnya, yaitu adanya *stem* dan *option*. *Stem* atau pokok soal umumnya berupa melengkapi. Strategi guru dalam menentukan opsi yang dibuat terdiri dari 4 (empat) opsi, mulai dari a sampai d karena opsi yang berjumlah lebih dari lima akan menyulitkan baik penyusun maupun peserta penilaian¹¹¹. Salah satu strategi guru dalam membuat opsi adalah dengan membuatnya mirip sehingga opsi dapat menjadi distraktor yang baik. Distraktor yang baik menuntut keterampilan berpikir serta ketelitian yang tinggi untuk mengerjakannya.

Strategi lain dalam menulis soal yakni guru menulis instruksi pengerjaan yang diperlukan di soal-soal tertentu, misalnya soal dengan narasi, ilustrasi, maupun soal yang memuat banyak pernyataan¹¹². Soal dengan instruksi pengerjaan umumnya menginstruksikan agar siswa memerhatikan narasi atau teks, ilustrasi, tabel, maupun pernyataan yang ada. Instruksi pada soal bertujuan memberi siswa pemahaman dalam menjawab soal sesuai keinginan guru¹¹³.

Setelah naskah soal disusun, naskah soal diserahkan kepada korektor untuk dikoreksi. Koreksi soal merupakan bagian dari review soal. Korektor dilakukan oleh orang lain, dalam hal ini adalah guru pengampu PAI-BP yang lain. Korektor soal bertugas memastikan kesesuaian soal dengan indikator, kaidah penulisan, tata letak jawaban, dan kejelasan opsi jawaban¹¹⁴. Oleh karena itu, koreksi tidak dilakukan oleh guru penyusun soal karena kesalahan bisa saja tidak disadari oleh penyusun soal sehingga

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 18 Februari 2025.

¹¹¹ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹¹² Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹¹³ Supardi, *Penilaian Autentik...*, hlm. 76.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2025.

lebih baik apabila dilakukan oleh individu lain¹¹⁵. Dalam hal ini, korektor mengoreksi apakah terdapat penulisan yang salah (kesalahan pengetikan), apakah terdapat kesalahan tanda baca, serta tata letak jawaban dari yang terpendek ke yang terpanjang dan sebaliknya.

Strategi korektor dalam mengoreksi aspek kebahasaan dan tanda baca diantaranya korektor melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran lain, seperti dengan guru Bahasa Indonesia¹¹⁶. Ketika menyusun soal, terdapat beberapa kesalahan penulisan tanda baca yang cukup terlihat. Kesalahan terdapat pada penulisan tanda seru yang terdapat di akhir kalimat instruksi dan seharusnya ditulis tanpa spasi¹¹⁷. Aspek-aspek koreksi ini memerlukan masukan dari orang yang lebih ahli dalam aspek kebahasaan, dalam hal ini adalah guru Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, koordinasi dengan guru lain bertujuan untuk memastikan kaidah kebahasaan yang baik sehingga kalimat pada soal tidak multitafsir.

Dalam mengoreksi, korektor menggunakan standar berupa buku POP dimana terdapat standar mengenai ukuran font maupun ketentuan konten. Hal ini bertujuan agar proses koreksi efisien dan memastikan kesesuaian dengan standar. Selain itu, kelengkapan korektor ketika mengoreksi diantaranya naskah soal dan bolpoin merah untuk menandai bagian yang perlu diperbaiki. Setelah soal dikoreksi, korektor mengembalikan lagi naskah soal kepada guru untuk direvisi apabila diperlukan. Setelah direvisi, naskah soal diberi cap dan dibubuhi tanda tangan dari korektor sebagai tanda bahwa soal telah diverifikasi¹¹⁸. Hal ini bertujuan untuk memastikan naskah soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga telah dikoreksi sebelum diujikan dan menutup kemungkinan soal diujikan tanpa dikoreksi. Naskah soal yang telah ditanda tangani menjadi naskah soal final yang siap digandakan atau naik cetak.

¹¹⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm 23.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan korektor pada tanggal 28 Februari 2025.

¹¹⁷ Berdasarkan dokumentasi naskah soal sebelum dikoreksi.

¹¹⁸ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

Dalam menyusun soal objektif, terdapat *timeline* penyusunan soal yang bertujuan untuk menjadwalkan penyusunan dan memastikan ketepatan waktu¹¹⁹. Naskah soal harus dirampungkan dan diserahkan kepada korektor seminggu sebelum pelaksanaan PH¹²⁰. Namun, terkadang waktu guru terbagi dengan beban tugas guru yang lain sehingga dalam pelaksanaannya guru menyerahkan soal ke korektor maksimal 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan PH¹²¹. Strategi guru dalam mengatasi kendala ini adalah dengan menjalin komunikasi yang baik antara penyusun dengan korektor. Dengan demikian, meskipun *timeline* meleset dari ketentuan, naskah soal mampu selesai maksimal 3 hari sebelum pelaksanaan PH. Jika tidak terdapat kesalahan pada soal untuk dikoreksi, maka soal dapat langsung naik cetak, tetapi jika terdapat kesalahan maka korektor akan mengoreksi terlebih dahulu¹²².

Menurut penuturan, soal PH memakan waktu koreksi selama 3 hari sehingga 3 hari sebelum pelaksanaan PH, soal sudah siap dicetak¹²³. Namun, karena soal selesai disusun 3 hari sebelum pelaksanaan, proses koreksi dilakukan di hari yang sama sehingga 3 hari sebelum pelaksanaan tersebut, soal telah digandakan¹²⁴. Kesulitan yang dihadapi oleh korektor adalah mengenai waktu koreksi yang cukup mepet. Ini disebabkan karena guru penyusun selesai menyusun soal hanya beberapa hari sebelum pelaksanaan, namun hal ini dapat diminimalisir dengan komunikasi yang baik antara korektor dengan penyusun¹²⁵. Hal yang dikoreksi oleh korektor adalah mengenai tata letak soal esay. Penempatan soal esay yang

¹¹⁹ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 151.

¹²⁰ Berdasarkan dokumentasi buku Panduan Operasional Pendidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹²¹ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2025.

¹²³ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

¹²⁴ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan korektor pada tanggal 28 Februari 2025.

berada di bawah lembar dikoreksi penempatannya menjadi di lembar berikutnya¹²⁶.

Ketika pelaksanaan PH, setelah membagi soal, guru memberi informasi tambahan kepada siswa. Informasi tersebut mengenai kalimat soal yang kurang pada soal esay nomor 25¹²⁷. Apabila tidak ditambahkan, maka soal tersebut menjadi soal yang tidak lengkap dan tidak dapat dijawab. Hal ini juga terindikasi luput dari koreksi oleh korektor. Oleh karena itu, strategi guru sebagai penyusun soal adalah dengan mengecek kembali naskah sebelum diujikan agar kesalahan yang luput dari koreksi dapat segera diinformasikan kepada siswa sebelum mulai mengerjakan. Dengan demikian, pelaksanaan PH menjadi kondusif tanpa adanya kebin

Setelah soal digandakan, guru menyusun kunci jawaban untuk mempermudah koreksi. Kunci jawaban dibuat baik pada soal pilihan ganda maupun soal esay. Pada soal pilihan ganda, guru hanya menulis huruf opsi yang tepat. Sementara itu, pada soal esay, guru menulis jawaban dengan lengkap disertai tata cara pengerjaannya, bukan hanya kata kuncinya saja¹²⁸. Strategi penulisan kunci jawaban esay ini bertujuan agar guru tidak menilai secara subjektif, misalnya pada kerapian tulisan maupun panjang jawaban.

Guru membuat pedoman penskoran dimana pedoman skor dibuat dengan total nilai 100. Pedoman penskoran memuat dua jenis soal dan bobotnya yang berbeda. Untuk soal pilihan ganda, tiap jawaban benar dikali 3 (tiga). Jadi, jika siswa menjawab seluruh soal pilihan ganda dengan benar, maka siswa akan mendapat skor $20 \times 3 = 60$. Untuk soal esay, tiap soal memiliki bobot sama yaitu 8. Sehingga total skor esay apabila dijawab dengan benar adalah $5 \times 8 = 40$ ¹²⁹. Semua soal esay memiliki bobot yang sama dan belum ada pembeda berdasarkan tingkat kesulitannya.

¹²⁶ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final

¹²⁷ Hasil observasi pelaksanaan PH pada tanggal 18 Februari 2025.

¹²⁸ Berdasarkan dokumentasi kunci jawaban dan penskoran.

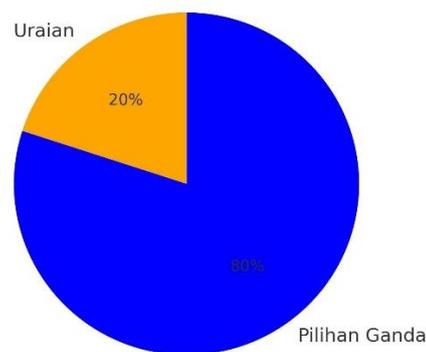
¹²⁹ Berdasarkan dokumentasi kunci jawaban dan pedoman penskoran.

2. Strategi penentuan jenis soal

Terdapat 2 (dua) jenis soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga¹³⁰. Kedua jenis soal tersebut adalah soal pilihan ganda atau PG dan uraian/esay¹³¹. Jenis soal tersebut mengikuti ketentuan yang terdapat pada buku POP sehingga menutup kemungkinan terdapat jenis soal lain dalam pelaksanaan PH. Jumlah soal adalah 25 butir soal¹³².

Jenis soal pilihan ganda berjumlah 20 soal atau memiliki persentase 80% dari keseluruhan soal. Dari 20 soal tersebut, sebanyak 10 soal merupakan soal literasi dan 10 soal lainnya merupakan soal numerasi. Penentuan proporsi ini didasarkan pada ketentuan dalam kurikulum merdeka. Sementara itu, soal uraian berjumlah 5 soal yang artinya menempati 20% dari jumlah seluruh soal. Dari 5 soal ini, terdapat 3 soal literasi dan 2 soal numerasi. Namun jumlah ini dapat disesuaikan atau fleksibel, artinya soal uraian dapat memuat 1 soal numerasi saja karena secara komposisi tidak ditentukan.

Komposisi jenis soal pilihan ganda dan esay dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram pie komposisi jenis soal

¹³⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 November 2024.

¹³¹ Observasi penyusunan soal pada tanggal 10 Februari 2025.

¹³² Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

Soal pilihan ganda banyak digunakan untuk penilaian karena sifatnya yang membutuhkan waktu lebih singkat dalam pengerjaannya sehingga alokasi waktu dapat ditekan dan dapat memuat banyak soal. Meskipun perlu waktu yang singkat dibandingkan uraian, dengan strategi yang tepat soal PG mampu dibuat berbobot dan andal dalam mengukur kemampuan siswa dengan berbagai teknik. Menurut penelitian, strategi dalam menentukan soal pilihan ganda yaitu guru menentukan soal dengan jawaban pendek namun berbobot¹³³. Selain itu, guru menjadikan soal yang memiliki kemiripan opsi dalam menyusun soal pilihan ganda sebagai distraktor yang bertujuan agar siswa memiliki ketelitian dalam mengerjakan soal. Hal ini terdapat dalam soal yang berisi narasi yang mengarah pada salah satu sifat nabi¹³⁴. Peserta didik harus memilih opsi yang benar dimana tiap opsi merupakan keempat sifat nabi, sehingga membuka kemungkinan semua jawaban benar. Namun, siswa harus mampu memahami sifat apa yang ditonjolkan untuk dapat menjawab soal ini.

Guru memilih jenis soal pilihan ganda pada materi yang memungkinkan beberapa alternatif jawaban¹³⁵. Beberapa pertanyaan menjadi lebih efektif jika dijadikan soal pilihan ganda. Soal yang teoritis atau tidak memuat jawaban yang argumentatif, lebih cocok dijadikan soal pilihan ganda. Dengan kata lain, pertanyaan dengan jawaban yang pendek kurang tepat dijadikan soal esay karena cakupan penilaiannya akan sangat sempit. Jadi, guru memiliki pertimbangan berupa keefektifan opsi jawaban. Tidak jarang pemilihan semacam ini bergantung pada kepiawaian guru memutuskan jenis soal yang paling sesuai. Dengan kata lain terdapat unsur objektivitas dan pengetahuan guru.

Dalam menyusun soal pilihan ganda, guru PAI-BP tidak hanya membuat tipe pilihan ganda biasa, namun terdapat beberapa jenis pilihan

¹³³ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

¹³⁴ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2025.

ganda lain¹³⁶. Terdapat tipe pilihan ganda dalam bentuk tabel yang membutuhkan ketelitian siswa dalam mengingat materi. Guru membuat tipe pilihan ganda asosiasi dimana guru menyajikan beberapa pernyataan dan jawaban yang benar dapat lebih dari satu. Selain itu, guru membuat tipe pilihan ganda analisis kasus yang dapat mengukur aspek di atas pemahaman. Kasus yang disajikan merupakan hal yang dekat dengan siswa sehingga tepat untuk dijadikan konteks. Dengan demikian, ini dapat mengukur dan meningkatkan kemampuan analisis siswa lewat konteks permasalahan tersebut. Sebagai contoh mengangkat pokok bahasan penggunaan sosial media sesuai dengan isi TP yang ketiga, yaitu penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital. Penyajian kasus ini berkaitan dengan penyusunan soal HOTS yang terus disosialisasikan kepada para guru yang bertujuan agar siswa mampu mencapai 4C, yaitu *Critical thinking, Creative, Collaborative, dan Communicative*¹³⁷.

Strategi dalam menentukan jenis soal pilihan ganda maupun uraian adalah pertimbangan capaian kognitif apa yang hendak diukur. Untuk bahasan yang ditargetkan mengukur kemampuan mengingat (C1) dan memahami (C2), maka akan dibuat menjadi soal pilihan ganda¹³⁸. Sementara itu, capaian kognitif mengaplikasikan (C3) akan dipilih untuk diujikan di soal uraian. Hal ini bertujuan capaian kognitif dapat tercapai melalui pemilihan jenis soal yang efektif.

Penentuan soal uraian mempertimbangkan pokok bahasan dengan capaian kognitif yang lebih tinggi, seperti soal mengaplikasikan atau soal pemecahan masalah¹³⁹. Pokok bahasan yang menuntut siswa dapat menjelaskan kembali menurut versi mereka dan biasanya yang membutuhkan jawaban panjang. Dalam menulis jawaban, siswa harus memiliki kemampuan mengubah ide menjadi tulisan, sehingga dapat

¹³⁶ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 November 2025.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 November 2024.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 November 2025.

terlihat pengaplikasian peserta didik serta kemampuannya dalam menuliskan jawaban.

Pokok bahasan yang menekankan cara disusun menjadi soal uraian. Oleh karena itu, ciri soal uraian dapat dilihat dengan penggunaan kata tanya “bagaimana”. Hasilnya, guru menentukan jenis soal uraian mengenai bagaimana cara siswa mengikuti ajaran nabi di kehidupan masa kini¹⁴⁰, dimana soal ini termasuk dalam soal yang mengukur kemampuan mengaplikasikan. Selain itu, guru membuat pokok bahasan menjadi soal uraian mengenai mukjizat nabi dengan membuat pertanyaan yang menuntut siswa menuliskan pendapatnya sendiri tentang mukjizat yang diterima nabi.

Sementara itu, dalam menyusun soal literasi, guru menyebutkan tidak ada kesulitan yang berarti¹⁴¹. Dalam prosesnya, guru memilih pokok bahasan yang cocok untuk dijadikan narasi. Dalam hal ini, banyak bahasan di mata pelajaran PAI-BP yang dapat dijadikan soal tipe ini. Misalnya mengenai sifat nabi, terdapat kisah nabi yang dapat dinarasikan untuk mengetahui sifat nabi mana yang dimaksud. Hasilnya, guru menyusun soal literasi menggunakan kisah nabi Ibrahim ketika menghancurkan berhala-berhala sesembahan¹⁴². Guru menyajikan narasi sepanjang satu paragraf disusul dengan stem atau pokok soal. Dalam menyusun narasi, kemampuan guru cukup baik dibuktikan dengan narasi soal dimana tidak terdapat kalimat berulang, berlebihan, dan kata bermakna tidak pasti sehingga narasi soal tidak membingungkan¹⁴³.

Terdapat kendala mengenai penyusunan soal numerasi karena pada dasarnya mata pelajaran PAI-BP bukan mata pelajaran eksak yang menggunakan angka-angka, kecuali di bab tertentu. Strategi guru dalam mengatasi kendala ini adalah dengan memvariasikan pokok bahasan menjadi soal yang melibatkan angka. Misalnya pada pembahasan

¹⁴⁰ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 November 2024.

¹⁴² Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹⁴³ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

mengenai ketakwaan, guru dapat menyajikan ayat dan siswa diminta menghitung jumlah hukum bacaan tertentu¹⁴⁴. Pada soal PH kali ini, soal numerasi yang dibuat guru berupa narasi mengenai keuangan dan dihubungkan dengan sifat nabi. Dari narasi tentang seorang siswa yang dipercaya mengelola uang kas, peserta PH diminta menjawab berapa nominal yang benar sehingga siswa tersebut dapat dikatakan meneladani sifat nabi amanah (dapat dipercaya)¹⁴⁵. Adanya tipe soal numerasi menunjang proses berpikir siswa dalam hal kecerdasan kognitif karena menurut penelitian, kemampuan numerik menyumbang 69% variasi refleksi kognitif dan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada refleksi kognitif¹⁴⁶. Oleh sebab itu, penguasaan numerik tidak hanya penting untuk memecahkan soal matematis semata, tetapi berperan dalam membentuk pemikiran yang logis, analitis, dan membuat keputusan yang rasional dalam beragam konteks. Penyusunan tipe soal PH yang mengandung aspek numerasi diperlukan agar siswa terbiasa menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah serta melatih siswa mengolah informasi kuantitatif secara kritis.

3. Sebaran capaian kognitif pada butir soal

Kemampuan kognitif siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sendiri beragam¹⁴⁷. Kelas unggulan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sendiri didasarkan pada kemampuan siswa dalam hal hafalan Al-Qur'an. Guru menuturkan bahwa siswa yang masuk di kelas ini otomatis memiliki kecerdasan lebih dari siswa yang lain karena harus memiliki kemampuan untuk menghafal atau mengingat ayat Al-Qur'an¹⁴⁸. Selain itu, mereka memiliki sikap disiplin dan konsisten karena harus menjaga hafalannya dengan cara murojaah rutin.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

¹⁴⁵ Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.

¹⁴⁶ Inmaculada Otero, Jesus F Salgado, dan Silvia Moscoso, "Cognitive Reflection, Cognitive Intelligence, and Cognitive Abilities: A Meta-Analysis," *Intelligence* 90 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.intell.2021.101614>.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 27 November 2024.

Karena memiliki siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda-beda, strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif salah satunya adalah dengan membuat soal untuk mengukur capaian kemampuan kognitif. Soal yang dapat mengukur berbagai kemampuan kognitif memacu siswa untuk dapat berpikir dan menjawab soal yang ada. Bagi siswa dengan kemampuan kognitif rendah, dapat termotivasi dan tertantang untuk memecahkan soal yang menurutnya sulit. Bagi siswa dengan kemampuan tinggi, akan merasa difasilitasi dengan adanya soal level mengaplikasikan dan sebagainya. Sehingga bagi keduanya, penilaian harian dapat memacu sikap kompetitif secara sehat dan dapat menghasilkan pengukuran akurat yang menunjukkan kemampuan siswa berdasarkan soal yang dijawab dengan benar atau salah oleh mereka. Berdasarkan penelitian, siswa yang tidak yakin dengan jawaban mereka menganggap soal tersebut sebagai soal tingkat tinggi dan sebaliknya, siswa yang lebih berpengetahuan cenderung menganggap pertanyaan sebagai soal tingkat rendah¹⁴⁹. Adanya variasi tingkat soal dapat menjadi solusi atas perbedaan penafsiran ini sehingga siswa dapat terfasilitasi dengan soal-soal yang ada.

Soal yang disusun bertingkat, mulai dari capaian kognitif mengingat hingga mengaplikasikan, dapat mendorong siswa untuk dapat mencapai level kognitif tertinggi. Hal ini sesuai dengan taksonomi Bloom bahwa dalam mencapai suatu level kognitif, siswa harus memiliki kemampuan kognitif yang ada di bawahnya. Sehingga tanpa mencapai level kognitif lainnya, siswa tidak dapat mencapai tingkat kognitif yang tertinggi karena piramida kognitif tidak tersusun dari satu tingkat kognitif saja melainkan secara keseluruhan.

Dilihat dari tujuan pembelajaran bab 7, soal-soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki capaian kognitif mengingat,

¹⁴⁹ J. K. Stringer dkk., "Examining Bloom's Taxonomy in Multiple Choice Questions: Students' Approach to Questions," *Medical Science Educator* 31, no. 4 (Agustus 2021): 1311–17, <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01305-y>.

memahami, dan mengaplikasikan. Dari segi komposisinya sendiri, guru PAI-BP tidak memetakan persentase masing-masing capaian kognitif. Hal ini disebabkan karena padatnya beban kerja guru yang harus mengejar *deadline* kegiatan lain. Meski begitu, capaian kognitif yang ada di tiap TP terdapat pada butir-butir soal yang dihasilkan meskipun tidak ditentukan jumlahnya secara tertulis¹⁵⁰.

Setiap tingkatan kemampuan kognitif memiliki kata kerja operasional yang khas, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun kalimat atau instruksi soal. Dengan mengenali dan memahami kata kerja ini, guru dapat merancang soal yang sesuai dengan kemampuan kognitif yang ingin diukur. Selain itu, kata kerja ini digunakan oleh peneliti dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif yang terkandung pada tiap soal. Berikut ini adalah kata kerja berdasarkan tiap kemampuan kognitif¹⁵¹:

Tabel 4.1 Kata kerja tiap kemampuan kognitif

No	Kemampuan kognitif	Kata kerja
1	Pengetahuan	Definisikan, beri nama, urutkan, ingat, identifikasi
2	Pemahaman	Perjelas, klasifikasikan, menafsirkan, mengilustrasikan, parafrasekan
3	Aplikasi	Menerapkan, menilai, menghitung, mengembangkan, memilih
4	Analisis	Membedakan, membandingkan, mengkategorikan, mengatur
5	Sintesis	Mengumpulkan, membuat, menetapkan, merancang, menghasilkan, mengembangkan

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 18 Januari 2025.

¹⁵¹ Manal Mohammed dan Nazlia Omar, "Question Classification Based on Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Using Modified TF-IDF and Word2vec," ed. oleh Jie Zhang, *PLOS ONE* 15, no. 3 (19 Maret 2020): e0230442, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230442>.

6	Evaluasi	Membenarkan, mengevaluasi, menilai, memprediksi, memutuskan
---	----------	---

Sebaran capaian kognitif dan penempatan butir soal dapat dilihat pada tabel berikut¹⁵²:

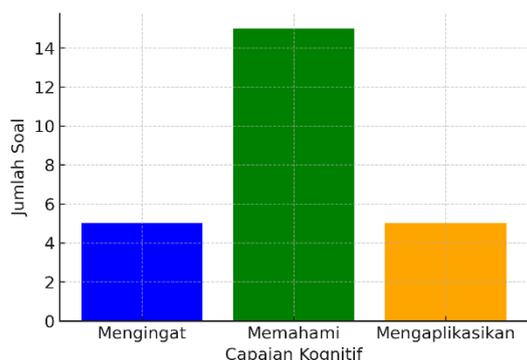
Tabel 4.2 Sebaran capaian kemampuan kognitif pada butir soal

No	Capaian kognitif	Nomor butir soal
1	Mengingat (C1)	1, 3, 8, 9, 18
2	Memahami (C2)	2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 24
3	Mengaplikasikan (C3)	13, 14, 20, 22, 25

Berdasarkan sebaran capaian kemampuan kognitif tiap butir soal di atas, meskipun sedikit acak namun penempatan capaian kognitif relatif bertingkat. Dimulai dari capaian kognitif mengingat menempati nomor-nomor awal, disusul capaian kognitif memahami di nomor pertengahan dan capaian kognitif mengaplikasikan di nomor-nomor akhir. Meskipun terdapat nomor-nomor pertengahan yang masuk ke dalam capaian mengaplikasikan, namun secara keseluruhan relatif bertingkat.

Dalam diagram, komposisi capaian kemampuan dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁵² Berdasarkan dokumentasi naskah soal final.



Gambar 4.2 Diagram batang jumlah soal berdasarkan kemampuan kognitif

Suatu capaian kognitif tidak bisa berdiri sendiri dan bukan kemampuan tunggal¹⁵³. Oleh karena itu, kemampuan kognitif dapat digambarkan dalam sebuah bentuk piramida capaian kognitif. Tingkatan kognitif teratas, tidak dapat dicapai tanpa adanya pemahaman terhadap capaian di bawahnya dan seterusnya hingga kemampuan yang berada di dasar piramida. Dalam hal ini, kemampuan mengaplikasikan dapat tercapai jika siswa memiliki kemampuan memahami. Kemampuan memahami dapat tercapai jika siswa memiliki kemampuan mengingat. Oleh sebab itu, butir soal yang dirancang untuk mengukur capaian secara bertingkat dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif secara bertahap.

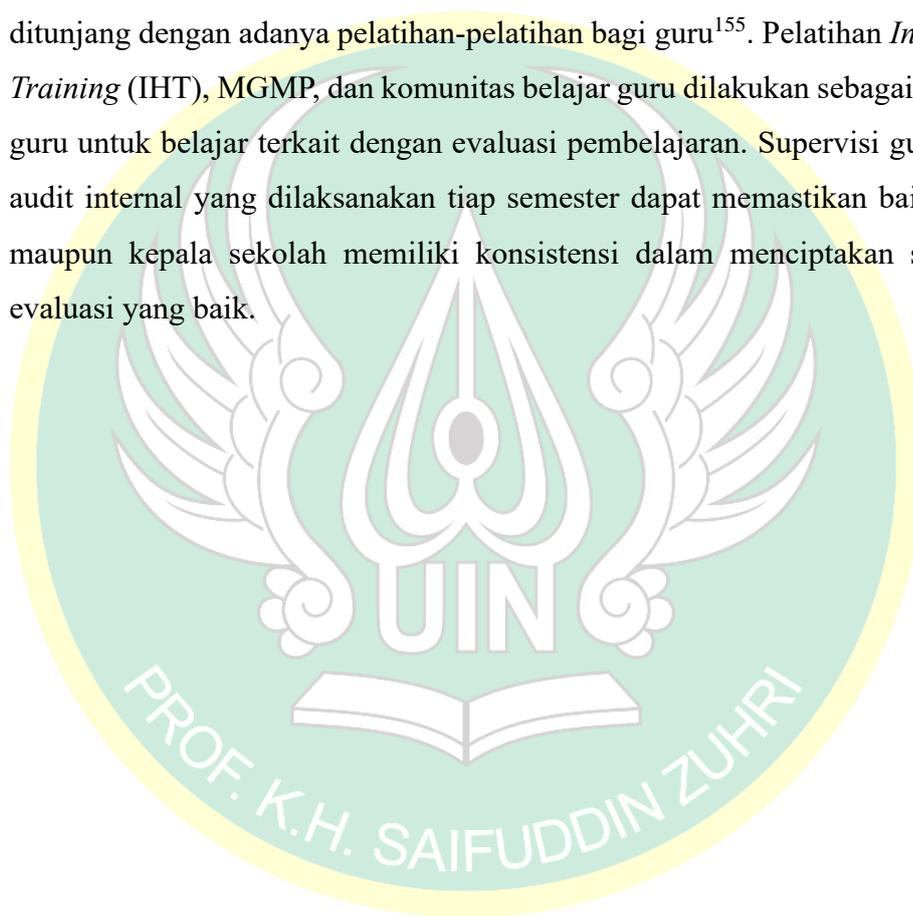
Dengan adanya strategi penyusunan soal, butir soal yang dihasilkan tidak menimbulkan kebingungan pada siswa¹⁵⁴. Dengan menentukan tujuan pembelajaran, akan memastikan butir soal yang dihasilkan tidak melenceng dari materi yang telah dipelajari. Dalam proses penulisan soal, guru menggunakan referensi yang relevan agar soal yang disusun memiliki dasar yang kuat dan guru dapat memvariasikan bentuk soal. Penyusunan kisi-kisi disertai nomor soalnya dapat membuat siswa terfokus ketika belajar dalam mempersiapkan PH. Selain itu, proses review naskah soal dapat memastikan soal yang akan diujikan telah dibaca oleh individu lain selain guru penyusun

¹⁵³ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hlm. 50.

¹⁵⁴ Observasi pelaksanaan PH pada tanggal 18 Februari 2025.

soal, meskipun hanya satu lapis dan tidak menutup kemungkinan adanya *human error*. Namun setidaknya terdapat antisipasi yang lebih di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terkait pemeriksaan naskah soal PH sebelum diujikan.

Kemampuan guru dalam menyusun narasi soal PH dengan kalimat yang jelas serta kepiawaian menyusun soal numerasi di mata pelajaran PAI-BP, ditunjang dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi guru¹⁵⁵. Pelatihan *In House Training* (IHT), MGMP, dan komunitas belajar guru dilakukan sebagai wadah guru untuk belajar terkait dengan evaluasi pembelajaran. Supervisi guru dan audit internal yang dilaksanakan tiap semester dapat memastikan baik guru maupun kepala sekolah memiliki konsistensi dalam menciptakan strategi evaluasi yang baik.



¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 3 Februari 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi penyusunan soal dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, menunjukkan bahwa strategi dalam menyusun soal diantaranya penyusunan soal dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI-BP yang telah terjadwal sejak awal tahun pembelajaran. Penyusunan soal dilakukan secara bertahap agar tugas ini tidak terabaikan sebab beban tugas guru yang lain. Strategi penyusunan soal diawali dengan meninjau tujuan pembelajaran (TP) pada buku paket, lalu mengambil kata kunci utama dari masing-masing tujuan tersebut sebagai dasar dalam menulis butir soal. Hal ini bertujuan agar tiap butir soal memiliki kata kunci. Kata kunci ini juga digunakan untuk menyusun kisi-kisi soal agar lebih terarah dan sesuai dengan capaian kompetensi. Dalam proses penyusunan dan penyuntingan soal, terdapat koordinasi antara korektor soal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengoreksi aspek kebahasaan. Hal ini bertujuan agar soal yang disusun tidak hanya tepat secara materi, tetapi juga jelas dan mudah dipahami. Selain itu, penyusun soal dan korektor juga melakukan koordinasi terkait *timeline* pengerjaan soal agar tidak terjadi keterlambatan dalam proses distribusi dan pelaksanaan PH. Dalam penyusunan pilihan ganda, guru memilih opsi yang tidak terlampaui banyak agar tidak menimbulkan kebingungan. Selain itu, strategi dalam menyusun pilihan ganda adalah dengan membuat opsi yang mirip agar menjadi pengecoh yang baik. Pemilihan materi yang sederhana namun berbobot serta capaian kognitif yang lebih rendah juga menjadi pertimbangan. Dalam menyusun soal uraian, guru mempertimbangkan soal yang menekankan cara dan memerlukan kemampuan kognitif yang lebih tinggi.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi penyusunan soal yang diterapkan telah membantu siswa memahami materi

dengan lebih baik. Terbukti ketika pelaksanaan penilaian harian, tingkat keaktifan siswa saat mengerjakan soal relatif stabil dari awal pelaksanaan hingga selesai. Selain itu reaksi antusias yang timbul ketika mengerjakan soal, sejalan dengan penuturan siswa bahwa butir soal memiliki kalimat yang jelas, memiliki kata kunci, dan tidak menimbulkan kebingungan.

Sebaran capaian kognitif pada butir soal PH yang disusun oleh guru PAI relatif bertingkat, mulai dari mengukur kemampuan kognitif mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Penyusunan soal secara bertingkat ini dapat mendorong siswa untuk berpikir ke arah level yang lebih tinggi, karena level kognitif dasar dapat menjadi tumpuan untuk dapat sampai pada level di atasnya. Hasil penelitian menunjukkan sebaran capaian kemampuan kognitif mengingat berada di paruh pertama naskah soal, capaian memahami berada di paruh kedua atau nomor pertengahan, dan capaian mengaplikasikan mayoritas berada di butir soal uraian.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini berfokus pada strategi penyusunan soal penilaian harian dalam meningkatkan kognitif siswa. Namun, penelitian ini belum melakukan pengukuran capaian kognitif secara statistik, sehingga dampak strategi tersebut belum dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yang mendalam.
2. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan kebijakan penyusunan soal dianggap sebagai dokumen privasi oleh pihak sekolah, sehingga terdapat keterbatasan dalam pengumpulan data yang lebih komprehensif.
3. Penelitian ini hanya meninjau strategi penyusunan soal dalam konteks penilaian harian. Jenis evaluasi pembelajaran lain, seperti asesmen sumatif tengah semester maupun asesmen sumatif akhir semester belum

menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu, temuan yang ada masih terbatas pada strategi dalam satu jenis evaluasi saja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi penyusunan soal dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan baik kepada pihak sekolah maupun peneliti selanjutnya. Saran dari peneliti diantaranya:

1. Bagi guru PAI

Prosedur penyusunan soal seperti yang termuat pada buku POP hendaknya dipertahankan dan konsisten untuk dilaksanakan demi evaluasi pembelajaran yang lebih baik lagi. Detail kecil seperti penyusunan kisi-kisi soal sebaiknya dilakukan lebih sistematis dan terdokumentasi sejak awal. Meskipun guru PAI telah mengajar cukup lama sehingga di awal kisi-kisi tidak disusun secara tertulis, namun hal ini diperlukan bagi pengajar baru untuk menjadi acuan agar lebih terarah.

Bagi korektor, yang mana merupakan guru PAI non-penyusun, dapat lebih jeli lagi dalam mengoreksi naskah soal. Hal ini untuk menghindari kelalaian dalam mereview naskah soal sehingga dalam praktiknya, proses koreksi tidak terkesan hanya untuk kepentingan administrasi semata. Lebih dari itu, proses koreksi merupakan bagian penting yang menjadi kekuatan dalam rangkaian proses penyusunan soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang hendaknya dikerjakan dengan maksimal. Dengan demikian, dapat menjadi legitimasi bahwa naskah soal PH di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memang benar-benar telah melalui proses verifikasi yang valid.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberi perhatian lebih pada guru terkait beban tugas guru. Beban tugas yang terlalu banyak dapat berdampak pada produktivitas guru, baik dalam proses pembelajaran maupun

pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Terdapat indikasi bahwa beban tugas ini menyebabkan prosedur yang ada dalam buku POP belum terlaksana secara optimal dan secara tidak langsung memengaruhi tugas guru pengampu dalam proses penyusunan soal maupun korektor dalam proses mengoreksi soal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap manajemen tugas guru agar guru tidak terbebani dengan tanggung jawab yang berlebihan di luar tugas utama mereka sebagai pendidik.

Pihak sekolah dapat meningkatkan dukungan terhadap pelatihan atau *workshop* terkait penyusunan soal. Pelatihan-pelatihan yang sudah diterapkan, seperti IHT, komunitas belajar guru, maupun pengawasan seperti audit internal hendaknya terus dilaksanakan dengan konsisten. Selain itu, penggunaan teknologi dapat diintegrasikan dalam proses penyusunan maupun analisis butir soal. Hal ini dapat meringankan beban tugas guru sekaligus memastikan bahwa proses evaluasi berjalan efisien dan berkualitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk mendapat data yang lebih konkret. Selain itu, analisis statistik dapat digunakan agar data yang diperoleh lebih objektif dalam menguraikan signifikansi strategi penyusunan soal dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Azizah, Mar'atul, dan Rina Bayu Winanda. "Problematika Pembelajaran SKI Di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwék Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 1 (29 Maret 2021): 37–49. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.240>.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: New York, Longmans, Green, 1956.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003.
- Creswell, John W. *Educational Research*. 4 ed. Boston: Pearson Education, 2012.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'" 02 (2021).
- Desiriah, Eka, dan Woro Setyarsih. "Tinjauan Literatur Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Fisika di SMA" 7 (t.t.).
- Endrayanto, Herman Yosep Sunu, dan Yustiana Wahyu Harumurti. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Fitrah, Annisa, Yantoro Yantoro, dan Suci Hayati. "Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (5 Maret 2022): 2943–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>.
- Hamid, Moh. Sholeh. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Basabasi, 2011.
- Hardianti, Tuti. *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Ihsan, Mifthul. "Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura," t.t.
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bantul: Penerbit Samudra Biru, 2016.
- Kurnia, Deby. *Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2024.
- Kusaeri, dan Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan" 2 (2020).
- Mohammed, Manal, dan Nazlia Omar. "Question Classification Based on Bloom's Taxonomy Cognitive Domain Using Modified TF-IDF and Word2vec." Disunting oleh Jie Zhang. *PLOS ONE* 15, no. 3 (19 Maret 2020): e0230442. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230442>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2014.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.
- Nurhayani Nurhayani, Fadillah Ramadhani Asiri, Rianti Simarmata, dan Yisawinur Barella. "Strategi Belajar Mengajar." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (28 Mei 2024): 255–66. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020.
- Nurjanah, Siti. "Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013" 04 (2021).
- Nurmayanti, In, dan Abdul Basid. "Efektivitas Instrumen Uji Soal HOTS dan Budaya Pengambilan Nilai Ulangan Harian Pada Madrasah." *Penamas* 34,

- no. 2 (30 Desember 2021): 335–52.
<https://doi.org/10.31330/penamas.v34i2.516>.
- Otero, Inmaculada, Jesus F Salgado, dan Silvia Moscoso. “Cognitive Reflection, Cognitive Intelligence, and Cognitive Abilities: A Meta-Analysis.” *Intelligence* 90 (2022). <https://doi.org/10.1016/j.intell.2021.101614>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmawati, Ima, Yusuf Suryana, dan Syarip Hidayat. “Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (20 Juli 2021): 3636–46. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.975>.
- Rasyid, Harun, dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2019.
- Rawis, Joulanda Altje Meiske. *Penilaian Sumatif & Formatif pada Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penilaian*. Purwokerto: STAIN Press, 2015.
- Roqib, Moh, dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Rumondor, Prasetio, dan Nailil Maslukiyah. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif dan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Bongkudai” 3, no. 1 (2019).
- Sani, Ridwan Abdullah, Kaharuddin Arafah, Ishak Aziz, Ratna Tanjung, dan Hary Suswanto. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Sarinah. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2017.

- Sholihah, Siti Nur, dan Moh Dimiyati. “Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani,” t.t.
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf>.
- Stringer, J. K., Sally A. Santen, Eun Lee, Meagan Rawls, Jean Bailey, Alicia Richards, Robert A. Perera, dan Diane Biskobing. “Examining Bloom’s Taxonomy in Multiple Choice Questions: Students’ Approach to Questions.” *Medical Science Educator* 31, no. 4 (Agustus 2021): 1311–17. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01305-y>.
- Suardipa, I Putu, dan Kadek Hengki Primayana. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” 4, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhardi, Iwan. “Perangkat Instrumen Pengembangan Paket Soal Jenis Pilihan Ganda Menggunakan Pengukuran Validitas Konten Formula Aiken’s V” 6 (2022).
- Sukiman. *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Sumiarti, Sumiarti, Usman Usman, Muhammad Hadi, Novizal Wendry, dan Meki Johendra. “Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Hadis.” *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu* 1, no. 2 (30 Juni 2021): 148–61. <https://doi.org/10.19109/elsunnah.v1i2.8917>.
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Wahiah, Zakiyatul, Shinta Marganingrum Prabowo, dan Hana Ayu Safitri. “Eksplorasi Efektivitas Tes Pilihan Ganda Berbasis Komputer Sebagai Evaluasi Pembelajaran,” 2023.
- Warsah, Idi, dan Habibullah Habibullah. “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah.” *Journal of Education and*

Instruction (JOEAI) 5, no. 1 (30 Juni 2022): 213–25.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3595>.

Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Zubairi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana langkah-langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan sebelum menulis soal penilaian harian PAI?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan diujikan?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan alokasi waktu dengan panjang tes?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan acuan yang digunakan ketika proses menulis soal?
5. Bagaimana tahapan yang dilakukan setelah tahap penulisan soal?
6. Bagaimana prosedur yang dilakukan apabila terdapat kesalahan pada soal?
7. Bagaimana penentuan *timeline* kapan soal disusun sebelum hari pelaksanaan PH?
8. Bagaimana kesesuaian antara tahap yang dijalankan oleh Bapak/Ibu dengan tahapan yang terdapat dalam Buku Panduan Operasional Pendidikan?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis soal yang akan dimuat di PH?
10. Bagaimana kriteria pemilihan butir soal akan dituliskan dalam jenis soal tertentu? Misalnya soal yang akan dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau uraian?
11. Bagaimana pertimbangan Bapak/Ibu dalam menyusun soal praktik (jika ada) dengan soal teori?
12. Bagaimana pengembangan soal pilihan ganda agar menjadi soal yang andal dan jawabannya tidak mudah ditebak?
13. Bagaimana penentuan proporsi soal antara mengingat, memahami dan mengaplikasikan?
14. Jika ada, bagaimana proses menyusun soal berbasis pemecahan masalah?
15. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi capaian kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI?
16. Bagaimana strategi yang digunakan untuk memastikan siswa mengalami peningkatan kognitif?
17. Bagaimana pendekatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif yang lebih tinggi misalnya analisis dalam permasalahan agama?
18. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan terkait aplikasi/praktik dalam mapel PAI?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

1. Apakah terdapat kalimat pada soal yang membingungkan atau kurang jelas? Apakah semua bisa dijawab atau terdapat soal yang sama sekali tidak diketahui jawabannya?
2. Bagaimana kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan?
3. Bagaimana kesesuaian waktu yang disediakan untuk mengerjakan?
4. Bagaimana caramu belajar? Apakah terdapat kisi-kisi?
5. Apakah menurutmu soal PH urut mulai dari yang mudah ke susah?
6. Mengapa beberapa terlihat bingung ketika mengerjakan?



INSTRUMEN WAWANCARA KOREKTOR

1. Kapan waktu mengoreksi berlangsung?
2. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengoreksi?
3. Apakah ada standar atau panduan khusus yang digunakan saat proses mengoreksi?
4. Bagaimana proses koreksinya dan apa saja aspek utama yang dikoreksi pada naskah soal PH kemarin?
5. Bagaimana cara Bapak memastikan naskah soal sudah memakai kaidah kebahasaan yang benar?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam proses mengoreksi soal?



Lampiran II Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mukti Ali, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : Rabu, 27 November 2024

Tempat : Ruang kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Kita membuat soal, kemudian dari soal, kita kan pakai kumer, kita bagi numerasi dan literasi. Setelah disusun oleh guru, kemudian dikoreksi oleh korektor. Untuk proses secara detailnya seperti yang tertera di buku POP. Penyusun naskah soal wajib membuat kisi-kisi, naskah soal, dan kunci jawabannya. Jadi guru menyusun kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan indikator. Menyusun naskah butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat. Kemudian menyerahkan kisi-kisi dan naskah soal yang telah disusun kepada korektor. Korektornya ditunjuk. Termasuk penyusun naskah soal menerima sosialisasi daftar penyusun dan korektor naskah soal dari kepala bidang akademik, biasanya di awal tahun. Jadi sudah di-plotkan sejak awal tahun pembelajaran. Sistemnya silang, misal guru A mendapat tugas sebagai penyusun soal, saya yang menjadi korektor. Guru A ini merupakan guru PAI juga.
2. PH ini dilaksanakan tiap bab. Meskipun dapat terjadi 2 bab digabungkan dalam 1 PH. Namun umumnya 1 bab 1 PH. Untuk menentukan tujuannya sesuai dengan TP yang ada di prosem. Mengutip dari POP, asesmen harian dilaksanakan untuk melakukan ketercapaian taraf serap materi oleh peserta pendidik pada setiap kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Lalu asesmen harian dilaksanakan setelah pembelajaran menyelesaikan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran berdasarkan pengaturan pada program semester. Asesmen harian dapat dilaksanakan dalam bentuk asesmen lisan, asesmen tertulis, ada performance, dan ada asesmen lain.
3. Panjang tes itu terdapat 20 soal pilihan ganda dan 5 uraian ya. 20 pilihan ganda terdiri dari 10 soal literasi dan 10 soal numerasi. Untuk waktunya sudah pasti selama jam pelajaran. Paling ditentukan tingkat kesulitannya. Ini kira-kira anak-anak kalau soalnya begini, bisa atau tidak. Tapi biasanya kalau PH aman saja untuk panjang dan waktu, karena setiap kita sudah menjelaskan satu bab, kita PH. Dari materi juga anak-anak sudah paham. Dan materinya untuk soalnya pun disesuaikan tingkat kesulitannya.
4. Dengan adanya pedoman tersebut sebetulnya menyiratkan bahwa soal PH harus melalui penyusunan ya. Prosesnya cukup panjang kalau mengacu pada POP. Maka dari itu, soal PH disini disusun oleh guru. Tapi kalau referensi, bisa guru itu melihat buku atau sumber yang lain.
5. Setelah menyusun soal, guru menyerahkan naskah soal dan kisi-kisinya ke korektor. Melakukan koreksi terhadap kisi-kisi dan naskah soal asmun yang meliputi kesesuaian kisi-kisi dan soal soal dengan indikator kompetensi

dasar. Kemudian kesesuaian butir soal dan kaidah penyusunan soal. Kemudian komposisi soal, redaksi yang digunakan dalam naskah soal, kesesuaian waktu dengan jumlah soal, kerapian naskah soal, sampai itu. Kemudian jika tidak ada revisi atau saran atau saran perbaikan langsung ke poin 46. Langsung ke print. Menyerahkan naskah langsung ke TU. Kalau tidak ada revisi. Kemudian penyusun naskah soal, menerima naskah soal yang telah dikoreksi. Dikembalikan lagi. Setelah dikoreksi kemudian dikembalikan lagi. Itu kalau tidak ada revisi langsung naik cetak. Kemudian setelah PH, terdapat analisis soal oleh guru. Misalnya soal nomor 1 siapa saja yang salah, nomor 2 ternyata betul semua, nomor 3 yang betul hanya 2. Ada lembarnya tersendiri. Setiap ada audit internal, harus ada minimal 1 hasil analisis soal tersebut.

6. Paling kebanyakan soal tanda baca atau spasi. Ada perubahan kalimatnya jika kurang tepat. Jadi mungkin lebih kayak kalimat pertanyaannya rancu. Sampai dengan mungkin pilihan-pilihannya ABC apa langsung ADC. Atau soalnya kurang variatif. Tapi kadang ada saja. Kemudian dari guru pengampu nanti diprint kembali, diserahkan saya lagi. Itu langsung masuk ke administrasi untuk dicetak. Korektor itu nanti ACC ditandatangani, kemudian masuk menjadi soal PH.
7. Seminggu sebelum ulangan harian atau tiga hari sudah masuk ke korektor. Seharusnya jika sesuai dengan prosedur, itu seminggu harus sudah jadi soalnya. Namun karena terkadang tugas guru kan banyak, maka maksimal tiga hari sebelum asesmen.
8. Seperti yang disebutkan tadi, untuk langkah-langkah di POP cukup panjang. Mungkin jika guru memiliki waktu, semua langkah tersebut dapat diterapkan dengan baik ya. Namun terkadang itu, untuk masalah waktu yang bisa habis jika fokus guru hanya ke POP.
9. Jenis soal yang sudah pasti itu terdapat dua jenis ya, pilihan ganda dan uraian atau esay. Untuk penentuannya, ini tergantung guru pengampu bagaimana tekniknya. Kalau saya biasanya mengira-ngira soal yang cocok di pilihan ganda apa, di esay apa. Bisa melihat referensi yang sudah ada, disesuaikan saja yang penting tidak mengambil utuh dari situ.
10. Biasanya soal yang mengharuskan siswa menjelaskan ya dan jawabannya panjang itu berarti masuk dalam soal esay, terdapat 5 nomor itu. Biasanya soal-soal menjelaskan atau menyebutkan. Selain itu jika soal pilihan hukum bacaan misalnya, ya lebih cocok masuk di pilihan ganda karena memungkinkan adanya pilihan. Sebaliknya, jika ditaruh di soal esay kurang efektif ya karena jawaban pendek.
11. Soal praktik itu sama saja sebetulnya, kami juga harus menentukan bagaimana pelaksanaannya, kemudian penilaiannya. Di tiap semester ada untuk mapel agama ya. Seperti yang disebutkan tadi ada asesmen berupa performance juga. Untuk materi yang apa disesuaikan ya, yang dirasa lebih cocok dan lebih efektif jika menggunakan praktik daripada tertulis atau lisan.
12. Tentu guru harus bisa ya, apalagi untuk soal HOTS. Sebetulnya sama dengan menyusun soal HOTS, soal yang susah begitu. Namun jangan sampai terlalu susah sehingga semua peserta tidak dapat menjawab. Jadi yang pasti dari

pemilihan pertanyaannya juga diperhatikan. Pilih pertanyaan yang jawabannya banyak kemungkinan dan memerlukan ketelitian siswa agar dia dapat menjawab. Dari segi pilihan jangan yang terlalu jauh. Misalnya pertanyaan puasa wajib pilihannya ada puasa Ramadhan, puasa di bulan Syawal misalnya. Jangan tiba-tiba pilihannya menjadi Islam, baligh.

13. Soal memahami mungkin kebanyakan di pilihan ganda ya, meskipun tidak semua. Soal mengaplikasikan di uraian, atau soal pemecahan masalah. Seharusnya seimbang tetapi terkadang persentasenya tidak ditentukan, namun pasti ada di tiap PH.
14. Biasanya disajikan dulu ya, permasalahannya. Ini bisa masuk jadi soal literasi. Jadi dijabarkan dulu, bisa referensinya dari buku atau sumber digital ya tinggal guru mengembangkan. Jika sudah dijabarkan masalahnya, tinggal siswa nanti kemampuannya menjawab atau menuliskan pendapatnya bagaimana.
15. Karena disini cukup bervariasi ya kemampuan kognitifnya. Disini ada kelas tahfidz yang bisa dikatakan sebagai kelas unggulan, karena kalau kelas hafalan kan sudah pasti anaknya cerdas kemudian juga disiplin. Jadi bisa dikatakan tinggi lah kemampuan kognitifnya. Namun yang menengah dan rendah juga tentu ada. Kami melihat nilai PH kemudian ada asesmen tengah semester dan akhir semester ya. Disini ada pelaporan kepada wali murid tiap semester dua kali.
16. Di awal ketika pendaftaran terdapat asesmen diagnostik. Ini nanti dites bagaimana bacaan Qur'an-nya, apakah sudah bisa, terbata-bata, atau belum bisa. Terkadang yang sebelumnya dari MI belum tentu lebih lancar dari yang SD. Jadi bisa terlihat ketika asesmen di awal itu. Kemudian yang belum lancar ini nanti diajari dari jilid satu, dua, dan tiga. Mungkin salah satu strateginya seperti itu. Kemudian ketika asesmen juga, dari analisis soal tadi kan bisa terlihat siswa ini salah di bagian mana, atau mayoritas salah di bagian mana, sehingga ke depannya guru pengampu dapat menentukan mana yang kiranya perlu dijelaskan lagi karena mayoritas belum paham. Atau ketika asesmen lisan suruh hafalan surat dan artinya misalnya. Terkadang terlihat ada yang sampai hafal artinya, ada yang belum. Kemudian yang belum hafal bisa diperhatikan lagi entah kesulitan belajar dari siswanya atau faktor lain.
17. Disini terdapat penugasan ya atau proyek, ini membantu terutama jika kekurangan jam pelajaran karena dapat dikerjakan di rumah misalnya. Selain itu ya dari segi soalnya tadi, karena ada soal literasi numerasi maka harapannya siswa mampu memecahkan soal yang kesulitannya tinggi. Karena harus betul-betul berpikir, tidak seperti pertanyaan pendek yang gampang. Sebisa mungkin juga guru membuat soal penalaran ya, HOTS itu.
18. Untuk merangsang kreativitas ya, termasuk mengaplikasikan biasanya guru mempersilakan siswa membuat powerpoint bebas sekreatif mungkin. Karena ini kan zaman modern ya dapat memanfaatkan teknologi, anak sekarang juga akrab dengan teknologi. Jadi mereka mandiri membuat powerpoint. Kemudian siswa mengkomunikasikan, untuk berlatih percaya diri juga. Nantinya guru pengampu hanya mengevaluasi atau menambahkan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Luqman Adi Prasetyo, S.H

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025

Tempat : Ruang guru SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Sebelum menulis soal, jadi kita menyusun draft dulu. Nanti dari draft soal itu kita serahkan ke korektor. Nanti setelah itu baru, kalau ada koreksi, kita koreksi lagi. Kita lihat soalnya itu dari bab yang sudah diajarkan pada saat itu. Misalnya, ambillah bab yang pertama tentang taqwa, misalnya. Berarti kita ambil soal-soalnya dari apa yang sudah kita pelajari di situ sebelumnya. Kita cari soalnya sudah yang HOTS. Jujur saja sebagian kita lihatnya juga dari internet. Ada yang juga dari buku juga. Kita ada juga soal penalaran. Setelah nanti dari korektor sudah dibetulkan lagi, baru dicetak. Disini soal harus disusun, tidak boleh mengambil dari buku, haram itu.
2. Karena kita kan juga acuannya dari perangkat juga ya. Diambilnya dari ATP. Nah, dari ATP dan juga sesuai dengan program semester. Nah, di program semester itu kan sudah dijelaskan bahwasanya setiap, kalau sekarang kan bukan KD. Jadi istilahnya itu tujuan pembelajaran. Berarti di awal juga menentukan TP dulu.
3. Alokasi waktu menyesuaikan dengan jam pelajaran. Jadi kita sesuaikan, ya kalau misalnya waktu hanya 2 jam, tidak mungkin saya berikan soal yang HOTS-nya terlalu banyak. Jadi paling yang HOTS hanya 4 atau hanya 5. Karena kan soal PH itu terdiri 25 soal. Yang 20 itu pilihan ganda, yang 5 itu esai. Nah, dan yang HOTS-nya itu kita bagi 2, ada yang di esai, biasanya 1 nomor. Dan dari soal itu ada numerasi, ada literasi juga. Kalau itu alokasi waktu untuk PH itu berarti sesuai jam pelajaran itu. Kalau misalnya waktunya 3 jam, berarti 3 jam itu biasanya 2 jam itu digunakan untuk PH. Yang 1 jam biasanya sekalian untuk mengoreksi. Atau kalau misalnya masih ada kelebihan waktu, kita lanjut ke bab berikutnya.
4. Kalau dari LKS paling nanti kita ambilnya materi, tapi bukan soalnya. Materi yang ada di LKS kan lebih ringkas.
5. Jadi setelah menentukan TP, kita juga sekalian membuat kisi-kisi secara garis besarnya saja. Tidak diberikan ke siswa. Paling lisan saja, karena sekarang anak-anak lebih pintar. Takutnya nanti bisa dijawab, mencari jawabannya terlebih dahulu. Setelah itu membuat kunci jawaban. Ada rubrik penilaian juga. Skornya itu biasanya masing-masing guru berbeda ya. Kalau kami itu penilaiannya betulnya itu dikalikan dengan, jadi 40-60 lah. 60-nya untuk yang esai, 40-nya untuk yang pilihan ganda.
6. Ya, dicoret dibetulkan penulisan yang salah oleh korektor. Kemudian untuk penyusunan jawaban juga kan tata letaknya juga diatur. Dari yang jawaban terpendek sampai terpanjang atau dari yang terpanjang ke yang pendek. Biasanya seperti itu. Kalau ada koreksi biasanya di korektor.

7. Seminggu mungkin. Ya, H- seminggu itu sudah masuk ke korektor. Dari korektor ke saya paling maksimal banget itu 3 hari. Itu artinya sudah final. 3 hari sebelum PH sudah masuk ke percetakan.
8. Terus kan di sini ada buku POP, Panduan Operasional Pendidikan. Sesuai dengan POP. Tahapannya sesuai dengan yang ada disana. Paling yang tidak tertulis seperti penyusunannya dilakukan di sekolah.
9. Jadi kalau yang soal pilihan ganda itu kan biasanya membutuhkan jawaban pendek. Jadi tidak terlalu panjang. Jadi saya caranya yang lebih simpel aja tapi berbobot. Terus di pilihan ganda juga kan harus ada numerasi. Harus ada hitung-hitungan. Nah itu juga saya sesuaikan lagi. Di babnya. Misal kalau kita bicara bab tentang ketakwaan. Kita kan pasti bingung numerasinya bagaimana. Paling kita siasati dengan bab ketakwaan itu biasanya kan ada ayat. Ayat Al-Qur'an. Nah nanti disitu untuk menghitung hukum bacaan ghunnah atau apa gitu. Ya itu untuk yang numerasinya. Kalau di uraian, kalau saya sih yang membutuhkan jawaban panjang seperti bagaimana. Kemudian apakah bisa juga dijelaskan. Itu biasanya kalau di uraian saya lebih banyak menekankan ke tata cara. Supaya anak bisa menjelaskan. Tapi dengan jawaban sendiri bukan textbook.
10. Penyesuaian jenis soalnya dengan materinya misal di uraian numerasi ada. Biasanya hanya satu nomor. Satu atau dua. Dari lima soal itu, satu nomor atau dua nomor itu untuk numerasi.
11. Kalau praktik itu biasanya kami terpisah, seperti yang saat ini ya. Saat ini kan ada, jadi ada yang tertulis, ada yang praktik. Kalau yang praktik kita juga penyesuaiannya sama. Harus ada kisi-kisinya dulu, apa saja yang diujikan, kemudian penilaiannya bagaimana, kemudian waktunya kapan. Jadi sudah disusun di awal sebelum pelaksanaan.
12. Ini yang agak sulit biasanya. Karena kita harus berpikir bagaimana supaya anak tidak mudah menjawab. Jadi kalau pilihan ganda susah ditebak, biasanya kita bikin jebakan di jawabannya. Tapi yang mirip-mirip agar mengecoh.
13. Harusnya ada ya. Tapi kalau saya biasanya karena mengejar deadline juga, jadi tidak tertulis. Pasti ada soal mengaplikasikan ya. Meskipun secara ini tidak dijabarkan. Kalau berapa persen, berapa persen, saya nggak menentukan. Untuk SMP kan juga sampai level mengaplikasikan.
14. Ada. Biasanya itu sekalian untuk numerasi di esai.
15. Nah, untuk capaian kognitif, karena memang keadaan siswa di sini juga berbeda-beda. Ada yang kemampuannya rendah sekali, ada yang tinggi. Jadi kalau saya itu menargetkan, misal, untuk anak yang memang kemampuannya rendah itu yang penting ketika anak itu, saya contohkan langsung saja, seperti yang kemarin waktu praktek menghafalkan, itu kan seharusnya hafalan ayat dan arti. Tapi anak itu memang dari bacaan Al-Qur'an saja itu masih terbata-bata, belum bisa. Untuk capaiannya yang penting dia bisa membaca dengan baik dan benar itu sudah tercapai. Menurut saya seperti itu. Untuk yang anak kemampuannya pintar, nanti dia bisa menghafalkan arti dan juga isi kandungan. Untuk yang kemampuannya menengah, itu bisa membaca ayatnya dan juga menghafalkan artinya atau isi kandungan. Perbedaannya hanya di situ saja.

16. Kalau untuk meningkatkan kemampuan kognitif itu biasanya saya hanya memberikan tugas tambahan. Yang mana kalau dia bisa mengerjakan itu berarti bisa untuk meningkatkan nilainya lagi. Dan pastinya tugas tambahan itu kan yang tidak memberatkan siswa. Banyak sekali kan sekarang yang misalnya tugas untuk membuat apa, membuat apa, tapi kan akhirnya memberatkan orang tua dan juga siswa. Nah itu kalau saya tidak memberatkan itu yang penting ada PR setelah, ada tugas setelah pembelajaran itu.
17. Penalaran ada juga, misalnya di soal literasi itu kita ambil dari permasalahan keagamaan yang ada saat ini.
18. Yang praktik, kalau PAI saya belum memetakan lagi ya tapi kalau untuk, saya kan juga mengajar fiqih, ada praktik wudu ada praktik tayamum.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Syaefudin Purwanto, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : Senin, 3 Februari 2025

Tempat : Ruang kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Jadi guru itu tentu memiliki beberapa tahapan ya dalam menyusun soal. Kita pasti memperhatikan TP nya di materi tersebut apa saja agar nanti terdapat korelasinya dengan soal. Kemudian kita juga memiliki template sendiri, misal harus terdapat kop yang memuat identitas siswa itu sudah SOP kita, ibaratnya begitu. Jadi tidak boleh sembarangan untuk print out lembar soalnya. Lalu kalau dilaksanakan daring itu menggunakan link. Ya kemudian guru ketika menyusun soal, menyusun kunci ya, terdapat kisi-kisi dan rubrik penilaian. Jadi urutannya itu penyusunan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kemudian pasca PH itu juga ada analisis butir soal yang dilaksanakan secara manual. Terdapat lembarnya tersendiri yang harus diisi guru. Untuk penggunaan teknologi masih belum, namun pernah disosialisasikan.
2. Kita disini sesuai dengan program semester atau prosem. Jadi indikatornya disesuaikan dengan itu. Namun tentu untuk tingkat kesulitannya nanti disesuaikan. Karena soal yang baik bukannya yang tidak bisa diselesaikan oleh seluruh siswa kan. Namun yang bisa menunjukkan daya pembedanya.
3. Untuk alokasi waktu itu menyesuaikan ya, tidak ada patokan yang mutlak tetapi saya kira guru bisa mengira-ngira ketika menyusun dengan alokasi waktu PH. PH itu dilaksanakan setiap satu bab sekali. Kalau panjang tes yang sudah pasti, disini terdapat 20 soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor soal literasi dan 10 nomor soal numerasi. Kemudian di essay terdapat 5 soal dengan rincian 3 soal literasi dan 2 soal numerasi. Yang penting keduanya itu harus ada karena merujuk pada kurikulum merdeka.
4. Sumbernya bisa dari LKS atau sumber lain, tapi tidak boleh copy paste. Jadi kalau mau modifikasi sesuaikan. Bukan mengambil utuh. Tidak boleh mengambil utuh.
5. Terdapat urutannya ya, soal itu setelah disusun oleh guru kemudian diserahkan ke korektor. Korektor sendiri merupakan sesama guru PAI, jadi sistemnya silang. Dan sejak awal semester sudah ditentukan siapa yang menjadi penyusun dan siapa yang menjadi korektor. Korektor itu merevisi kemudian diserahkan ke guru lagi naskahnya. Setelah mendapat tanda tangan dari korektor, barulah soal mulai digandakan. Lalu setelah PH ya itu terdapat analisis oleh guru.
6. Itu ada tim korektor soal dulu ya. Jadi soal yang disusun guru itu tidak bisa langsung dipakai ke anak sebelum di ACC oleh tim korektor. Jadi dari guru mengajukan tim korektor. Dari tim korektor kemudian sudah ACC soalnya. Maka baru bisa dipakai. Nah korektor itulah yang meneliti dari sisi kalimat, dari sisi konten, kemudian dari sisi kesesuaian antara isi-isi dengan soal. Termasuk tata letak, tata tulis itu di tim korektor itu. Jadi tugasnya menyesuaikan dengan TP maupun KD, kaidah penulisan, waktu dengan jumlah

soal. Jika tidak ada revisi maka bisa langsung diserahkan ke TU dan biasanya jarang sampai mengganti soal.

7. Timeline atau penentuan waktunya ada, jadi maksimal seminggu sebelum pelaksanaan PH itu guru sebetulnya sudah harus menyusun soal. Termasuk kapan harus menyerahkan ke korektor kemudian ke percetakan. Karena kita memiliki template untuk soalnya. Tapi kadang-kadang dari segi waktu. Mungkin karena ada kegiatan-kegiatan incidental yang sebetulnya di dalam prosesnya ya. Program semesternya sudah direncanakan untuk pelaksanaan PH. Tapi ternyata karena ada acara, mudah mundur. Atau ternyata pada bulan yang akan datang. Tetapi karena bulan yang akan datang sudah ada rencana kegiatan maka maju gitu. Itu tentang waktu sebetulnya.
8. Saya kira sudah cukup sesuai ya selama ini. Karena terdapat evaluasi dari awal semester kemudian tiap pekan juga terdapat koordinasi.
9. Untuk jenis soal, yang sudah pasti itu terdapat jenis soal pilihan ganda dan esay. Kemudian untuk selanjutnya tergantung guru yang menyusun, yang akan dijadikan soal pilihan ganda yang seperti apa. Untuk soal yang memerlukan analisis tinggi kan bisa masuk ke soal esay misalnya. Atau soal pemecahan masalah. Tujuannya agar siswa dapat menjelaskan dengan menuliskan jawabannya. Efektif untuk menunjukkan cara siswa mengkomunikasikan melalui tulisan. Untuk soal yang memungkinkan untuk pemilihan beberapa opsi berarti masuk di pilihan ganda.
10. Sesuai fungsinya, akan dibuat pilihan ganda jika kaitannya dengan mengingat atau memahami. Uraian agar siswa dapat menjelaskan dalam bentuk tulisan.
11. Yang pasti satu, materi tersebut cocok jika dievaluasi menggunakan praktik daripada tertulis. Misalnya materi wudhu, itu lebih efektif jika anak langsung praktik. Kemudian juga memperhatikan memungkinkan atau tidaknya. Untuk praktik juga memiliki ketentuan dan dipikirkan teknisnya seperti apa, tidak berbeda dengan tertulis.
12. Ini jelas memerlukan kepiawaian dari gurunya ya. Kaitannya dengan soal HOTS dan ini yang terus disosialisasikan ke guru agar dapat membuat soal HOTS. Kemudian piawai dalam memberikan distraktor pada soal. Jika anak tidak teliti kan bisa terkecoh.
13. Harus, harus ada. Begitu juga misalnya dalam pelajaran bahasa. Bahasa itu dalam satu tata muka harus empat kompetensi muncul. Kemampuan berbicara, mendengar, menulis, membaca itu harus. Tinggal nanti mana yang lebih besar itu tergantung dari target kompetensinya, porsinya.
14. Iya, ada. Karena terdapat permasalahan-permasalahan mengenai umat Islam saat ini. Mungkin dengan mengambil permasalahan nyata yang terjadi, kemudian disusun menjadi soal. Jadi kontekstual. Ini melatih daya berpikir kritis, agar anak tidak hanya menerima apa yang disuguhkan namun dapat berpikir kritis tentang agama. Itu bisa masuk di tipe soal literasi, dengan menyuguhkan fenomena nyata sebagai konteks.
15. Dalam satu tata muka tiga-tiganya harus ada. Tinggal nanti bobot mana yang besar itu tergantung dari target pencapaian kompetensinya. Misalnya target untuk PAI kan fikih ya misalnya wudhu, maka di situ lebih banyaklah psikomotornya, bukan pengetahuannya. Pengetahuan wudhu penting, tetapi

dia wudhu dengan benar itu jauh lebih penting. Bukan sekedar pengetahuan kognitifnya. Tetapi bisa memiliki pengetahuan kognitif. Mempraktekkan benar-benar itu yang penting. Sehingga pada setiap tatap muka itu harus ada. Misalnya tentang wudhu, maka anak dijelaskan pengetahuan tentang wudhu. Kemudian anak bisa mempraktekkan wudhu. Dan dia harus bersikap yang baik, sikap-sikap itu yang baik pada saat wudhu seperti apa. Pada saat pencapaian misalnya pembelajaran terjemahan Al-Qur'an, mungkin dia akan lebih banyak kepada kognitif. Dan dia akan lebih banyak kepada pengetahuan Al-Qur'an. Dan efektifnya internalisasi nilai-nilai dari ayat yang diterjemahkan itu.

16. Untuk guru disini dibekali dengan pelatihan-pelatihan ya. Seperti In House Training, MGMP, dan komunitas belajar guru. Kemudian terdapat penilaian seperti penilaian kinerja guru dan audit internal yang dilaksanakan tiap semester. Kemudian terdapat supervisi guru. Dari situ guru belajar bagaimana strategi yang efektif termasuk kaitannya dengan evaluasi pembelajaran. Kemudian adanya ketentuan pelaksanaan PH juga dirasa membantu agar evaluasi dapat menghasilkan pengukuran yang baik ya. Jika diterapkan dengan baik sesuai POP.
17. Penilaian harian sekarang untuk kami target ke guru-guru adalah penilaian yang meningkatkan kompetensi literasi numerasi anak. Kemudian soalnya itu ada harus, harus untuk bisa mencapai kompetensi literasi numerasi maka soalnya harus HOTS. High Order Thinking Skill. Itu yang masih belum memuaskan sebetulnya di situ. Ini memang banyak-banyak faktor. Salah satunya adalah memang kemampuan guru dalam menyusun soalnya HOTS. Kemudian soal HOTS itu akan bisa terlaksana atau tercapai jika pembelajarannya juga HOTS. Jadi terkait antara penilaian dengan pembelajarannya. Itu yang sedang kami arahkan ke sana. Soal yang literasi numerasi. Dan yang HOTS. Untuk mencapai empat kompetensi. Critical Thinking, Kreatif, Kolaboratif dan Komunikatif.
18. Iya, untuk evaluasi tidak hanya tertulis saja, terdapat lisan dan praktik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam menguasai materi ya.

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Novi
 Tanggal : 18 Februari 2025
 Tempat : Ruang kelas VIII A SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

7. Tidak ada kalimat yang membingungkan dan semua soal dapat dijawab, tidak ada yang sama sekali tidak mengerti apa jawabannya.
8. Dari 25 soal, kebanyakan sudah diajarkan semua, paling ada yang hanya terdapat di buku paket dan harus membaca sendiri. Tapi sudah sempat dibaca jadi mengerti jawabannya.
9. Waktu untuk mengerjakan soal lebih ya, karena sudah belajar juga mungkin.
10. Kemarin sempat belajar kemudian di hari Senin juga diberi kisi-kisi dan belajar dari kisi-kisi tersebut.
11. Tidak ada kalimat yang membingungkan meskipun soalnya panjang-panjang dan harus dibaca. Tetapi ketika bingung karena sedang mengingat-ingat materi.

Nama : Nafila
 Tanggal : 18 Februari 2025
 Tempat : Ruang kelas VIII A SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Terdapat satu kata yang cukup sulit yaitu kata diplomasi. Sempat bingung artinya apa tetapi akhirnya bisa menjawab dengan benar. Rata-rata soal dapat dikerjakan.
2. Sebetulnya sudah diajarkan semua dan sesuai dengan yang selama ini dipelajari, tetapi terdapat yang sulit karena lupa.
3. Waktu untuk mengerjakan soal cukup karena tadi ketika kurang 10 menit sebetulnya sudah dikerjakan semua.
4. Seminggu sebelum PH sudah diberi tahu bahwa hari ini akan dilaksanakan PH, jadi belajar juga dari kisi-kisi. Di kisi-kisi juga jelas disebutkan pokok-pokoknya mulai dari yang mudah ke susah.
5. Untuk kalimat jelas saja dan hanya satu kata yang aneh atau jarang dengar sebelumnya.

Nama : Caca
 Tanggal : 18 Februari 2025
 Tempat : Ruang kelas VIII A SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Soal tidak terlalu susah dan bisa dijawab semua. Kalimatnya meskipun seperti berputar-putar karena panjang, tetapi terdapat kata kunci yang jika ditemukan akan mempermudah menjawabnya karena itu menjadi inti soal yang ditanyakan.
2. Belajar dari buku paket dan sudah disampaikan oleh guru jadi rata-rata bisa dijawab.
3. Waktu untuk mengerjakan pas atau cukup.

4. Kisi-kisi diberikan tetapi hanya dibaca sekilas saja dan tadi belajar bersama sebelum melaksanakan PH. Selain itu hanya membaca-baca dari buku paket.
5. Kalimat tidak bikin bingung meskipun panjang asalkan dapat menemukan kata kuncinya. Sepertinya dari mudah ke susah karena di awal yang ditanya pengertian, kemudian di uraian cukup susah jawabannya.



HASIL WAWANCARA KOREKTOR

Nama : Rifqi Hidayat, S.Pd.
Jabatan : Guru PAI/Korektor
Tanggal : 28 Februari 2025
Tempat : Ruang guru SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Korektor soal telah dijadwalkan sejak awal tahun ajaran, sehingga tiap semester saya pasti memiliki tugas menjadi korektor. Untuk tempatnya biasanya dilakukan di sekolah, tetapi karena kemarin agar cepat saya bawa pulang.
2. Saya kerjakan siang dan selesai sekitar 1-2 hari kemudian, setelah guru menyerahkan. Karena kemarin kebetulan guru meminta untuk segera dikoreksi.
3. Pedoman yang dipakai adalah pedoman dari sekolah, yang mengatur ukuran font, konten, rata kanan kiri, dan sebagainya. Untuk kelengkapan ketika mengoreksi ada naskah soal dan pulpen merah.
4. Aspek utama yang diperhatikan ketika mengoreksi diantaranya mengenai penulisan dan isi atau konten dari naskah soal itu sendiri. Lalu apakah ada typo atau kalimat yang ada di soal itu berputar-putar sehingga membingungkan pembaca.
5. Cara memastikan kaidah bahasanya sudah benar itu ada dari pengetahuan korektor dan bisa juga berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia mengenai kata yang baku atau tidak baku.
6. Kesulitan yang dihadapi korektor di aspek waktu ya, karena guru biasanya mepet untuk menyerahkan naskah soal ke korektor, sehingga perlu waktu yang cepat untuk mengoreksi karena maksimal 2 hari sebelum pelaksanaan sudah masuk admin percetakan. Solusinya paling dengan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan guru penyusun.

Lampiran III Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Tujuan Observasi:

Mengidentifikasi proses penyusunan soal penilaian harian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Instrumen Observasi:

1. Proses Penyusunan Soal

- a. Apakah soal disusun oleh guru secara mandiri atau tim
- b. Referensi apa yang digunakan
- c. Apa saja kelengkapan saat proses penyusunan

Waktu dan Tempat Observasi:

Hari, tanggal: Senin, 10 Februari 2025

Lokasi: Ruang guru SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Lembar Observasi

No	Aspek	Deskripsi kegiatan	Kesimpulan
1	Proses penyusunan soal PH	Observasi dimulai dari pukul 13.40 WIB. Informan dalam observasi ini adalah Ibu Nurul Azizah, S.Pd.I. Waktu tersebut adalah waktu istirahat setelah salat dzuhur berjamaah (waktu longgar). Guru menyusun soal PH secara mandiri di meja guru yang ada di ruang guru. Ruangan cukup ramai dan sedikit panas meskipun terdapat 2 AC. Kelengkapan yang ada di meja guru terdapat laptop dan buku paket PAI. Guru melihat TP yang ada di buku paket. Lalu guru mulai menyusun soal PG. Guru menyusun sebanyak 11 soal pilihan ganda. Soal uraian maupun kisi-kisi belum disusun. Terdapat sedikit kesalahan penulisan pada tanda baca. Penyusunan soal di laptop langsung dengan kop sekolah yang disebutkan di POP. Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan soal dilakukan secara mandiri dan bertahap di waktu longgar. 2. Menggunakan template tahun lalu untuk efisiensi 3. Referensi utama dari buku paket 4. Terdapat sedikit kesalahan penulisan 5. Kisi-kisi belum disusun secara tertulis

	<p>menggunakan template PH tahun lalu, tinggal diubah soal-soalnya. Namun jika masih relevan maka akan digunakan kembali. Materi PH adalah bab iman kepada nabi dan rasul. Guru mengambil referensi permasalahan dari internet seperti soal nomor 11 tentang sikap baik dalam menggunakan internet. Namun lebih banyak rujukan buku. Observasi diakhiri pukul 14.15 WIB dikarenakan terdapat agenda les. Guru menuturkan penyusunan dilanjutkan ketika terdapat waktu longgar lain.</p>	
--	---	--



CATATAN LAPANGAN

Tujuan Observasi:

Mengidentifikasi proses pelaksanaan penilaian harian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Instrumen Observasi:

1. Reaksi Siswa

- a. Tingkat keaktifan siswa saat mengerjakan soal
- b. Perilaku siswa (antusias, bingung, ragu)

Waktu dan Tempat Observasi

Tanggal: 18 Februari 2025

Lokasi: Ruang kelas VIII A SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Lembar Observasi

No	Aspek	Deskripsi Kegiatan	Kesimpulan
1	Pelaksanaan Penilaian Harian	Peneliti tiba di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pukul 10.55 WIB. Pukul 11.05 WIB bel pergantian jam berbunyi. Guru PAI kembali ke ruang guru untuk mengambil kelengkapan PH. Guru PAI masuk ke kelas 8A dengan jumlah siswa sebanyak 32. Pembelajaran PAI memiliki jadwal 3 jam pelajaran, dimulai dari jam ke-6. Guru menanyakan kesiapan siswa. Guru dan siswa mengulang kembali materi pada jam ke-6. Pada jam ke-7 yaitu pukul 11.40 WIB, guru mulai membagi soal sebagai tanda dimulainya PH. Siswa yang mendapat soal pertama tidak diperkenankan untuk langsung membuka naskah soal, melainkan dibuka bersama ketika semua sudah mendapat naskah. Guru memberi tambahan informasi yang terlewat pada soal nomor 25. Siswa mulai mengerjakan setelah naskah	<ol style="list-style-type: none"> 1. PH dilaksanakan selama 2 JP di kelas 8A dengan jumlah 32 siswa. 2. Terdapat informasi yang kurang pada naskah soal sehingga guru harus menginformasikan. 3. Di 1 JP pertama, siswa aktif mengerjakan soal. 4. Di 2 JP terakhir, beberapa siswa terlihat bingung. 5. Terdapat 9 siswa yang menjawab soal PG dengan benar semua.

		<p>dibagikan. Selama jam ke-7, siswa aktif mengerjakan soal dengan tenang. Mayoritas siswa antusias mengerjakan terlihat dari gestur membalikkan lembar naskah. Di jam ke-8, beberapa siswa terlihat bingung dengan meletakkan tangan di kepala dan berpikir keras. Beberapa siswa telah selesai mengerjakan soal. Beberapa terlihat mengantuk tetapi mayoritas sibuk mengerjakan meskipun sesekali terlihat bingung. Pukul 12.35 WIB, mayoritas siswa telah selesai mengerjakan. Pukul 12.40 WIB, seluruh siswa selesai mengerjakan. Siswa mengoreksi jawaban pilihan ganda dengan sistem silang. Sebanyak 9 siswa menjawab seluruh soal pilihan ganda dengan benar. Seluruh proses selesai di pukul 12.50 WIB yang menandai berakhirnya jam ke-8.</p>	
--	--	---	--

Lampiran IV Reduksi Data

REDUKSI DATA

Sub Fokus	Informan	Teknik Pengumpulan Data			Kesimpulan
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
	1. Guru PAI 1	<p>1. Penyusunan soal PH dilakukan oleh guru dengan menentukan TP, menyusun kisi-kisi, naskah soal, dan kunci jawaban. Naskah soal dikoreksi oleh korektor.</p> <p>2. PH dilaksanakan setiap bab untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar siswa yang ada dalam prosem.</p> <p>3. Panjang tes sesuai dengan kurikulum merdeka. Alokasi waktu mengikuti jam pelajaran.</p> <p>4. Menggunakan buku atau sumber lain sebagai referensi.</p> <p>5. Soal dikoreksi kesesuaiannya dengan indikator, kaidah penulisan soal, komposisi, dan redaksi. Setelah lolos, soal diserahkan ke TU lalu</p>	<p>1. Penyusunan soal dilakukan secara mandiri dan bertahap di waktu longgar.</p> <p>2. Menggunakan template tahun lalu untuk efisiensi</p> <p>3. Referensi utama dari buku paket</p> <p>4. Terdapat sedikit kesalahan penulisan</p> <p>5. Kisi-kisi belum disusun secara tertulis</p> <p>6. PH dilaksanakan selama 2 JP di kelas 8A dengan jumlah 32 siswa.</p> <p>7. Terdapat informasi yang kurang pada naskah soal sehingga</p>	<p>1. Buku Pedoman Operasional Pendidikan, di dalamnya berisi ketentuan operasional salah satunya mengenai urutan pelaksanaan PH.</p> <p>2. Naskah soal PG 1-11</p> <p>3. Naskah soal final</p>	<p>1. Penyusunan soal PH dilakukan oleh guru secara mandiri secara bertahap dengan urutan tertentu.</p> <p>2. PH dilaksanakan tiap bab.</p> <p>3. Panjang tes mengikuti kurikulum merdeka disesuaikan dengan jam pelajaran.</p> <p>4. Menggunakan buku sebagai referensi, namun tidak boleh copy paste.</p> <p>5. Korektor memastikan kesesuaian soal sebelum dicetak dan digandakan.</p> <p>6. Idealnya soal telah masuk ke korektor seminggu sebelum PH dan dikoreksi dalam 3 hari, namun keterbatasan waktu</p>

		<p>dicetak. Setelah PH, guru melakukan analisis soal.</p> <p>6. Koreksi mencakup tanda baca, struktur kalimat, dan kejelasan opsi jawaban. Setelah dikoreksi maka korektor menandatangani naskah.</p> <p>7. Menurut POP, soal masuk ke korektor seminggu sebelum pelaksanaan PH. Karena beban kerja guru, batas maksimalnya adalah 3 hari sebelum PH.</p> <p>8. Penyusunan soal lebih optimal, tetapi keterbatasan waktu guru sering menjadi kendala.</p>	<p>guru harus menginformasikan.</p> <p>8. Di 1 JP pertama, siswa aktif mengerjakan soal.</p> <p>9. Di 2 JP terakhir, beberapa siswa terlihat bingung.</p> <p>10. Terdapat 9 siswa yang menjawab soal PG dengan benar semua.</p>	<p>guru sering menjadi kendala.</p> <p>7. Setelah PH, guru menganalisis soal.</p> <p>8. Koordinasi pekanan untuk memastikan penyusunan sesuai dengan POP.</p>
Proses Penyusunan Soal	2. Guru PAI 2	<p>1. Penyusunan dimulai dengan menyusun draft soal, dikoreksi, dicetak.</p> <p>2. Tujuan pembelajaran berasal dari ATP.</p> <p>3. Alokasi waktu disesuaikan dengan jam pelajaran.</p> <p>4. Referensi diambil dari LKS, tetapi bukan soalnya.</p>		

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Membuat kisi-kisi dalam garis besar yang biasanya tidak diberikan kepada siswa. 6. Korektor membetulkan penulisan yang salah dan tata letak opsi. 7. Seminggu sebelum PH, soal masuk ke korektor dan proses koreksi memakan waktu 3 hari. 			
	3. Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memiliki tahapan yaitu penyusunan, pelaksanaan, tindak lanjut. 2. Indikator sesuai dengan prosem. 3. Alokasi waktu menyesuaikan PH dengan jumlah 25 soal. 4. Sumber soal dari LKS yang dimodifikasi. 5. Soal dikoreksi oleh sesama guru PAI, ditandatangani dan digandakan. 6. Korektor mengecek isi soal dari sisi kalimat, konten, kesesuaian dengan TP, tata letak, dan kaidah penulisan. 7. Timeline penyusunan 			

		<p>maksimal seminggu sebelum PH, tetapi bisa berubah karena incidental.</p> <p>8. Koordinasi pekanan memastikan kesesuaian dengan POP.</p>			
Penentuan Jenis Soal	1. Guru PAI 1	<p>1. Jenis soal PG dan uraian 25 soal. Penentuannya tergantung guru, dapat melihat referensi.</p> <p>2. Soal dengan jawaban panjang dijadikan soal uraian, soal yang memiliki opsi jawaban menjadi soal PG.</p> <p>3. Soal praktik ditentukan perencanaan dan pelaksanaannya</p> <p>a.</p> <p>4. Guru menyusun soal HOTS yang memiliki opsi yang menuntut analisis siswa.</p> <p>5. Soal memahami dalam pilihan ganda, soal mengaplikasikan atau pemecahan masalah lebih sering dalam uraian. Komposisi tidak selalu seimbang.</p>			<p>1. Jenis soal terdiri dari PG dan uraian.</p> <p>2. Soal yang memiliki jawaban pendek berbobot masuk dalam PG, soal dengan jawaban panjang dijadikan uraian.</p> <p>3. Evaluasi praktik dengan sistem penilaian yang jelas.</p> <p>4. Soal HOTS dibuat dengan opsi jawaban yang menjadi distraktor.</p> <p>5. Komposisi tiap level tidak ditentukan tetapi soal level tinggi biasanya masuk di uraian.</p> <p>6. Soal analisis dibuat dengan penyajian</p>

		6. Soal literasi diawali dengan penyajian masalah, bisa dari buku atau isu yang nyata.			masalah nyata.
	2. Guru PAI 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal dengan jawaban pendek berbobot menjadi soal PG, soal yang menekankan cara menjadi soal uraian. 2. Pemilihan jenis soal melihat materi. 3. Penilaian praktik terpisah dengan tertulis. 4. Opsi pilihan ganda dibuat mirip. 5. Terdapat soal mengaplikasikan meskipun presentasinya tidak ditentukan karena harus mengejar deadline. 6. Soal pemecahan masalah berupa soal numerasi terdapat di uraian. 			
	3. Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis soal yang digunakan PG dan esay. 2. PG untuk level mengingat dan memahami, esay untuk menjelaskan. 			

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Ada materi yang efektif dengan evaluasi praktik, namun perlu perencanaan. 4. PG yang baik mampu mengecoh siswa. 5. Porsinya tergantung target capaian kompetensi. 6. Soal berbasis fenomena untuk melatih berpikir kritis. 			
Kemampuan Kognitif	1. Guru PAI 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kognitif siswa beragam. Nilai siswa dievaluasi salah satunya melalui PH. 2. Hasil analisis soal menunjukkan bagian mana yang perlu dimaksimalkan. 3. Penugasan dan soal literasi numerasi dirancang agar siswa berpikir kritis. Guru juga menyusun soal HOTS. 4. Guru mengevaluasi aplikasi dengan tugas presentasi powerpoint. 			<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kognitif siswa beragam, strategi peningkatan yang dilakukan guru yaitu soal dengan berbagai level kognitif tinggi. 2. Terdapat evaluasi yang beragam seperti PH, evaluasi lisan, dan praktik. 3. Soal literasi numerasi mengangkat permasalahan agama terkini. 4. Guru meningkatkan kompetensi untuk membuat soal dengan tujuan 4C.

	2. Guru PAI 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kognitif siswa berbeda-beda. Siswa dirangsang untuk mencapai tingkat kognitif lebih tinggi sesuai kemampuannya. 2. Upaya peningkatan kemampuan kognitif melalui penugasan. 3. Penalaran dalam soal literasi diambil dari permasalahan agama saat ini. 4. Praktik belum dipetakan secara rinci karena awal semester, namun ada praktik wudhu dan tayamum. 			
	3. Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketiga kompetensi harus dimaksimalkan. Psikomotorik diutamakan dibandingkan kognitif jika lebih efektif. 2. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan. 3. Soal PH berbasis HOTS untuk mencapai 4C 			

		(critical thinking, creativity, collaboration, communication). 4. Evaluasi lisan dan praktik untuk mengetahui penguasaan materi.			
--	--	---	--	--	--

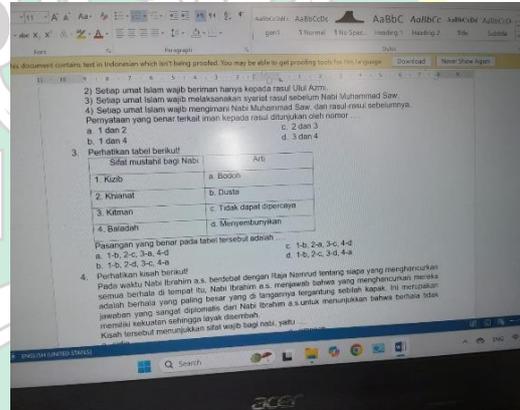
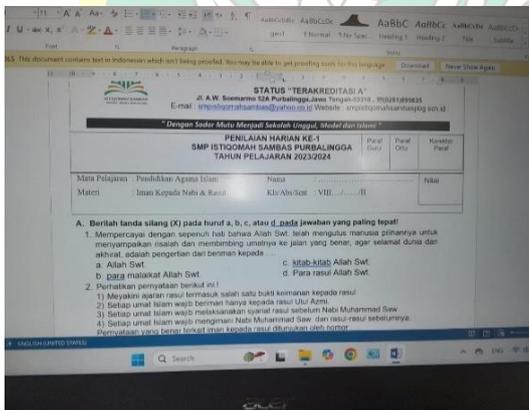


Lampiran V Dokumentasi

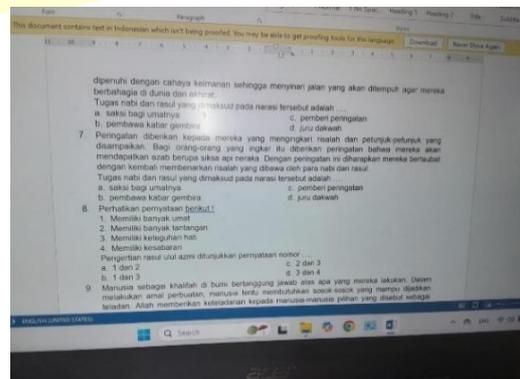
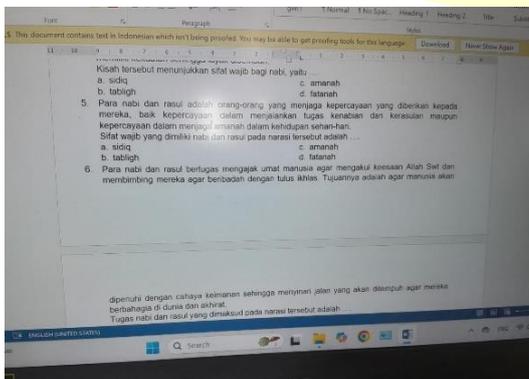


1. Dokumentasi foto sampul buku POP

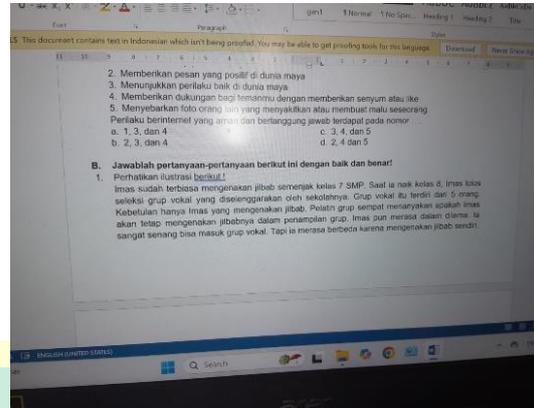
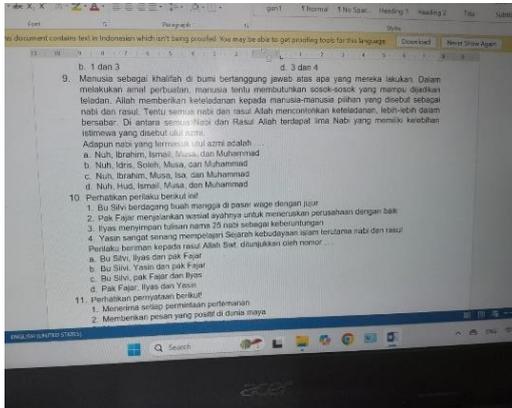
2. Dokumentasi wawancara bersama guru PAI



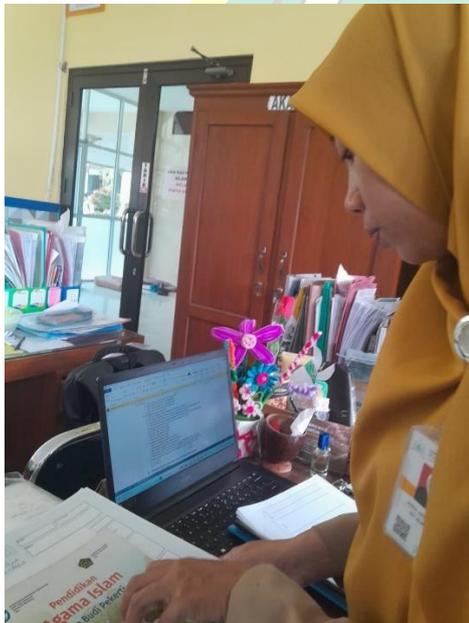
3. Dokumentasi naskah soal sebelum dikoreksi



4. Dokumentasi naskah soal sebelum dikoreksi



5. Dokumentasi naskah soal sebelum dikoreksi



6. Dokumentasi observasi penyusunan soal PH



9. Dokumentasi observasi pelaksanaan PH

FORM FOTO COPY

Judul FC : Aspek PH di Kelas VII

Banyak : 133

Waktu pelaksanaan : Selasa, 19 Februari 2025

Purhalingga, IC - 2 - 2025

Guru/Karyawan : (M. Nurul Hudaq S. Didi)

MAJLIS SAMBAS PURBALINGGA
S "TERAKREDITASI A"
Balanga, Jember, Telp: 0314 - 8928198643
E-MAIL: 031 Web: smpibp.mahasiswaibp.org

Uji Unggul, Modul dan Ujian

RIAN KE-1
IAS PURBALINGGA
JAN 2024/2025

Paralel Guru : Paralel Siswa :

Materi : Iman Kepada Nabi & Rasul kelas/Abstrak VIII / ... / III

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah mengutus manusia pilihannya untuk menyampaikan risalah dan membimbing ummatnya ke jalan yang benar, agar selamat dunia dan akhirat, adalah pengertian dari beriman kepada ...
a. Allah Swt. c. kitab-kitab Allah Swt.
b. para malaikat Allah Swt. d. Para rasul Allah Swt.
2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
1) Meyakini ajaran rasul termasuk salah satu bukti kermania kepada rasul
2) Setiap umat Islam wajib melaksanakan syariat rasul sebelum Nabi Muhammad Saw
3) Setiap umat Islam wajib mengimani Nabi Muhammad Saw dan rasul-rasul sebelumnya
Pernyataan yang benar terkait iman kepada rasul ditunjukkan oleh nomor ...
a. 1 dan 2 c. 2 dan 3
b. 1 dan 4 d. 3 dan 4
3. Perhatikan tabel berikut!
Sifat mustahil bagi Nabi Arts

1. Kobi	a. Bodoh
2. Kianat	b. Dusta
3. Kliman	c. Tidak dapat dipercaya
4. Baladiah	d. Menyembunyikan

Pasangan yang benar pada tabel tersebut adalah ...
a. 1-b, 2-c, 3-a, 4-d c. 1-b, 2-a, 3-c, 4-d
b. 1-b, 2-d, 3-c, 4-a d. 1-b, 2-c, 3-d, 4-a

4. Perhatikan kisah berikut!
Pada waktu Nabi Ibrahim a.s. berdebat dengan Raja Namrud tentang siapa yang menghancurkan mereka semua berhala di tempat itu, Nabi Ibrahim a.s. menjawab bahwa yang menghancurkan mereka adalah berhala yang paling besar yang di tangannya tergantung sebuah kapak. Ini merupakan jawaban yang sangat diplomatis dari Nabi Ibrahim a.s. untuk menunjukkan bahwa berhala tidak memiliki kekuatan sehingga layak disembah
Kisah tersebut menunjukkan sifat wajib bagi nabi, yaitu ...
a. siqil c. amanah
b. tabligh d. fatanah
5. Para nabi dan rasul adalah orang-orang yang menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka, baik kepercayaan dalam menjalankan tugas kenabian dan kerasulan maupun kepercayaan dalam menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari.
Sifat wajib yang dimiliki nabi dan rasul pada narasi tersebut adalah ...
a. siqil c. amanah
b. tabligh d. fatanah

Para nabi dan rasul bertugas mengajak umat manusia agar mengakui keesaan Allah Swt dan membimbing mereka agar beribadah dengan lulus bina. Tujuannya adalah agar manusia akan diperoleh dengan cahaya kemenangan sehingga menyinari jalan yang akan ditempuh agar mereka berbakti di dunia dan akhirat.

Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah ...
a. saksi bagi ummatnya c. pemberi peringatan
b. pembawa kabar gembira d. juru dakwah

7. Peringatan diberikan kepada mereka yang mengingkari risalah dan petunjuk-petunjuk yang disampaikan bagi orang-orang yang ingkar itu diberikan peringatan bahwa mereka akan mendapatkan azab berupa siksa api neraka. Dengan peringatan ini diharapkan mereka bertobat dengan kembali membenarkan risalah yang dibawa oleh para nabi dan rasul.
Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah ...
a. saksi bagi ummatnya c. pemberi peringatan
b. pembawa kabar gembira d. juru dakwah

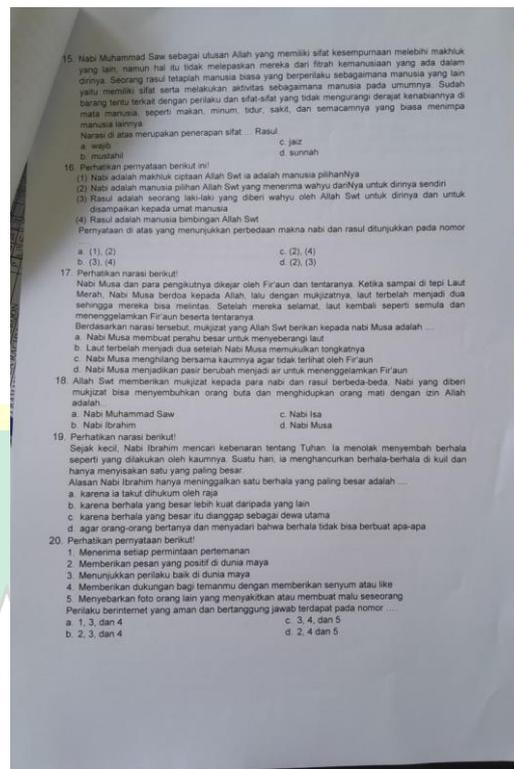
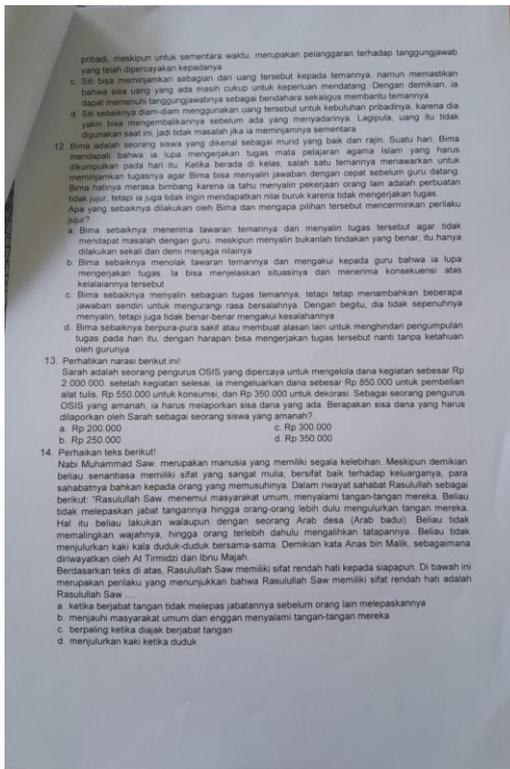
8. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Memiliki banyak umat
2. Memiliki banyak tantangan
3. Memiliki keteguhan hati
4. Memiliki kesabaran
Pengertian rasul ulul azmi ditunjukkan pernyataan nomor ...
a. 1 dan 2 c. 2 dan 3
b. 1 dan 3 d. 3 dan 4

9. Manusia sebagai khalifah di bumi bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dalam melakukan amal perbuatan, manusia tentu membutuhkan sosok-sosok yang mampu dijadikan teladan. Allah memberikan keteladanan kepada manusia-manusia pilihan yang disebut sebagai nabi dan rasul. Tentu semua nabi dan rasul Allah mencontohkan keteladanan, lebih-lebih dalam bersabar. Di antara semua Nabi dan Rasul Allah terdapat lima Nabi yang memiliki kelebihan istimewa yang disebut ulul azmi.
Adapun nabi yang termasuk ulul azmi adalah ...
a. Nuh, Ibrahim, Ismail, Musa, dan Muhammad
b. Nuh, Idris, Soleh, Musa, dan Muhammad
c. Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad
d. Nuh, Hud, Ismail, Musa, dan Muhammad

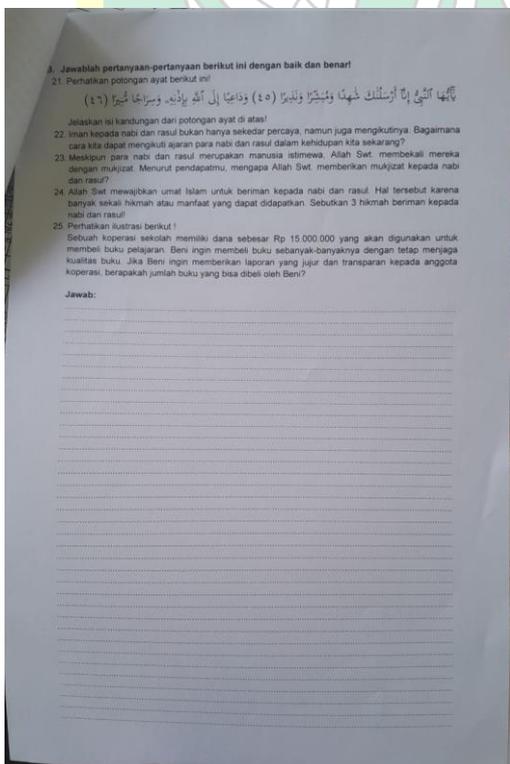
10. Perhatikan perilaku berikut ini!
1. Bu Sili berdagang buah mangga di pasar waga dengan jujur
2. Pak Fajar menjalankan wasiat ayahnya untuk meneruskan perusahaan dengan baik
3. Ilyas menyimpan tulisan nama 25 nabi sebagai keberuntungan
4. Yasin sangat senang mempelajari Sejarah kebudayaan Islam terutama nabi dan rasul
Perilaku beriman kepada rasul Allah Swt. ditunjukkan oleh nomor ...
a. Bu Sili, Ilyas dan pak Fajar
b. Bu Sili, Yasin dan pak Fajar
c. Bu Sili, pak Fajar dan Ilyas
d. Pak Fajar, Ilyas dan Yasin

11. Perhatikan ilustrasi berikut!
Siti adalah seorang bendahara di sebuah organisasi siswa di sekolah. Setiap bulannya, ia mengumpulkan uang dari anggota organisasi untuk keperluan kegiatan sekolah. Suatu hari, Siti menemukan bahwa ada sisa uang yang cukup besar setelah kegiatan selesai. Uang ini seharusnya disimpan untuk keperluan mendatang atau dikembalikan kepada anggota jika tidak digunakan. Namun, teman dekat Siti memintanya untuk meminjam uang tersebut dengan janji akan segera mengembalikannya sebelum pengumpulan uang berikutnya. Di satu sisi Siti merasa bingung karena ia tidak ingin mengecewakan temannya, tetapi di sisi lain ia mempunyai rasa tanggung jawab yang besar atas uang organisasi tersebut.
Sikap apa yang harus diambil oleh Siti, dan mengapa hal tersebut merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku amanah?
a. Siti sebaiknya meminjamkan uang tersebut kepada temannya, karena sebagai teman baik, ia harus membantu ketika temannya membutuhkan. Jika temannya mengembalikan uang tersebut tepat waktu, maka tidak ada yang akan tahu dan organisasi tidak akan dirugikan
b. Siti sebaiknya menolak permintaan temannya dan menjelaskan bahwa uang tersebut bukan miliknya pribadi, melainkan milik organisasi. Menggunakan uang tersebut untuk keperluan

10. Dokumentasi naskah soal final



11. Dokumentasi naskah soal final



12. Dokumentasi naskah soal final



KISI-KISI ASESMEN SUMATIF HARIAN KE 1
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama Satuan : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VIII

No	Elemen	CP Elemen	Indikator Soal	Materi	Nomor Soal	
					Pilihan ganda	Essay
1.	Akidah	Peserta didik mampu mendalami rukun iman.	Menentukan pengertian iman kepada nabi dan rasul Mengidentifikasi sifat mustahil rasul Mengidentifikasi sifat wajib rasul Menentukan tugas rasul Menentukan rasul nilai azam Mengidentifikasi perilaku orang yang beriman kepada nabi dan rasul Mengidentifikasi sifat jiz rasul Menentukan perbedaan nabi dan rasul Menentukan mukjizat rasul Menentukan hikmah beriman kepada nabi dan rasul	Iman Kepada Nabi dan Rasul	1,2 3 4,5,14 6,7 8,9 10,11,12 13,20 15 16 17,18,19 23 24	25 21 22

Purbalingga, 10 Februari 2025
 Guru Penyusun Draft Soal

 Nurul Azizah, S.Pd.I.
 NPT. 280618366

Kunci Jawaban ASH Ke 1 PAI dan BP Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul

A. Pilihan Ganda

1. D
2. B
3. D
4. D
5. C
6. D
7. C
8. D
9. C
10. B
11. B
12. B
13. B
14. A
15. C
16. D
17. B
18. C
19. D
20. B

B. Uraian

21. Allah Swt mengutus para rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia. Para rasul memiliki tugas yang sangat penting yaitu sebagai saksi amal perbuatan umat manusia kelak di hari kiamat, sebagai pembawa kabar gembira berupa adanya surga bagi mereka yang banyak melakukan amal baik ketika hidupnya, sebagai pemberi peringatan kepada umat manusia berupa adanya neraka sebagai balasan bagi mereka yang banyak melakukan amal buruk selama hidupnya, dan sebagai juru dakwah yaitu mengajak umat manusia untuk mengikuti ajaran yang diwahyukan oleh para rasul. (8)
22. Cara kita agar dapat mengikuti para nabi dan rasul di masa sekarang adalah dengan meneladani sifat mulia para nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari. (8)
23. Allah Swt memberikan mukjizat kepada para nabi dan rasul untuk melemahkan kaum kafir yang ingkar kepadanya dan sebagai bukti kebenarannya. (8)
24. Hikmah beriman kepada nabi dan rasul di antaranya hidup menjadi lebih terarah karena ada teladan dari para nabi dan rasul, menyempurnakan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt, mendapatkan petunjuk hidup yang benar, memiliki semangat kerja keras, sabar, tabah, dan lain sebagainya. (8)
25. Diketahui: Koperasi sekolah memiliki dana sebesar Rp 15.000.000,- dan harga buku Rp 25.000,-
 Ditanya: berapa jumlah buku yang bisa dibeli oleh Beni?
 Jawab: Rp 15.000.000 : Rp 25.000 = 600 buku
 Jadi Beni dapat membeli buku sebanyak 600 buku (8)

Pedoman Penskoran

Total Nilai = (jumlah betul pilihan ganda x 3) + jumlah poin uraian
 = (20 x 3) + (8+8+8+8) = 100

13. Dokumentasi kisi-kisi

14. Dokumentasi kunci jawaban dan pedoman penskoran



15. Dokumentasi wawancara dengan siswa



16. Dokumentasi wawancara dengan siswa



Lampiran VI Surat Izin Peneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4336/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

18 September 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rifana Saputri
2. NIM : 214110402139
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Tempat / Lokasi : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, Jl. AW Sumarmo No.52A, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311
3. Tanggal Observasi : 19-09-2024 s.d 03-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.553/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

24 Februari 2025

Kepada
 Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
 Kec. Purbalingga
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Rifana Saputri |
| 2. NIM | : 214110402139 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jl. Gn Cerme No 15 Bancarkembar Purwokerto Utara |
| 6. Judul | : Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Strategi Penyusunan Soal di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 25-02-2025 s/d 25-04-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Riset Lapangan |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Wakil Dekan 1



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
 "STATUS AKREDITASI : A"

Jl. A.W. Soemarmo 52-A Purbalingga ☎ (0281) 895635 Jateng - 53318
 BOARDING SCHOOL PUTRA : Jl. Letnan Sudani, Gemuruh, Padamara ☎ (0281) 6580548, Purbalingga, 53372
 BOARDING SCHOOL PUTRI : Jl. Kopral Tanwir, Purbalingga Lor ☎ (0281) 895866, Jateng - 53311
 E-mail : smpistiqomahsambas@yahoo.co.id Website : smpistiqomahsambaspbg.sch.id



"Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Memiliki Karakter Pelajar Pancasila"

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : AKS III – 2 / 020 / X / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd.
 NIY : 280607122
 Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : RIFANA SAPUTRI
 NIM : 214110402139
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Tahun Akademik : 2024/2025

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "**Strategi Penyusunan Soal Penilaian Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 10 Oktober 2024

Kepala Sekolah



SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd
 NIY:280607122



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
 "STATUS AKREDITASI : A"

Jl. A.W. Soemarmo 52-A Purbalingga ☎ (0281) 895635 Jateng - 53318
 BOARDING SCHOOL PUTRA : Jl. Letnan Sudani, Gemuruh, Padamara ☎ (0281) 6580548, Purbalingga, 53372
 BOARDING SCHOOL PUTRI : Jl. Kopral Tanwir, Purbalingga Lor ☎ (0281) 895866, Jateng - 53311
 E-mail : smpistiqomahsambas@yahoo.co.id Website : smpistiqomahsambaspbg.sch.id



"Dengan Sadar Muta Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami untuk Menjadikan Peserta Didik yang Memiliki Karakter Pelajar Pancasila"

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : AKS III – 2 / 020 / III / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd.
 NIY : 280607122
 Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : RIFANA SAPUTRI
 NIM : 214110402139
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Tahun Akademik : 2024/2025

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 6 Maret 2025
 Kepala Sekolah



SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd
 NIY:280607122

Lampiran VII Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifana Saputri
NIM : 214110402139
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Harisatunisa, M. Ed
Judul : Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	11/4/2024	Revisi Bab 1, BAB 4 dan BAB 5		
2	18/4/2024	Menyusun instrumen wawancara dan observasi		
3	18/4/2024	Menyusun instrumen wawancara dan observasi		
4	31/4/2024	Penyusunan Bab IV dan proses Reduksi data		
5	11/6/2024	Pengecekan hasil Pengambilan data		
6	17/6/2024	Revisi BAB 4		
7	22/6/2024	Revisi BAB 4 dan analisis		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
8	27/2 2025	Revisi Reduksi Data		
9	28/2 2025	Sistematika Pembahasan dan footnote		
10	3/3 2025	Revisi BAB 5		
11	4/3 2025	Revisi Abstrak		
12	5/3 2025	Pengecekan isi dan ALL skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 5 Maret 2025
 Dosen Pembimbing

Harisatunisa, M.Ed
 NIP.19920705 201903 2 023

Lampiran VIII Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

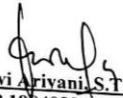
Nama : Rifana Saputri
 NIM : 214110402139
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Angkatan Tahun : 2021
 Judul Skripsi : Strategi Penyusunan Soal dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I
 NIP.19840809 201503 2 002

Purwokerto, 4 Maret 2025

Dosen Pembimbing


Harisatunisa, M.Ed
 NIP. 19920705 201903 2 023

Lampiran IX Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/875/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

RIFANA SAPUTRI

(NIM: 214110402139)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 97
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 90
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran X Sertifikat Ujian Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalezz.ac.id | www.bahasa.uinsalezz.ac.id | +62 (281) 635624

الشهادة
CERTIFICATE
 NoB-1795/Un-19/K.Bhs/PP.009/II/2022

RIFANA SAPUTRI
PURBALINGGA, 24 Februari 2023
IOLA

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on :
 with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 53 **Structure and Written Expression: 44**
Reading Comprehension: 51
المجموع الكلي: 493
نهم العبارات والتراكيب

Obtained Score :
 The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Puwokerto, 14 Februari 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتطوير اللغة


Dr. Agus Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
 Inhibasi al-Quran 'ilal-Lughah al-Analyzah




Lampiran XI Sertifikat Ujian Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalsizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
 جامعة الائمة كبريها كرامح سيد الدين زوري الاسلاميه الحكومه بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.uinsalsizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.B-1365/UH.19/K.Bhs/PP.009/II/2022



This is to certify that

Name : **RIFANA SAPUTRI**

Place and Date of Birth : **PURBALINGGA, 24 Februari 2003**

Has taken : **EFTUS**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 63

Obtained Score : 570

منحت إلى

الاسم **ريفا سابتري**

محل وتاريخ الميلاد **بوروبالينغا، 24 فبراير 2003**

وقد شارك/ت الاختبار **افتوس**

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ **02 أغسطس 2021**

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 58

فهم المقروء

المجموع الكلي : 570

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.





EFTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زوري الاسلاميه الحكومه بوروبورتو.



Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Difa Ade Ruswati, M. Pd.
KIP. 19860704 201503 2 004

IQLA
Kendal al-Chairah 3M #Lugha al-Anbiyah

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran XII Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0469/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIFANA SAPUTRI**
NIM : **214110402139**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran XIII Sertifikat PPL II



Lampiran XIV Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-804/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : RIFANA SAPUTRI
 NIM : 214110402139
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
 Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran XV Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-813/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RIFANA SAPUTRI
NIM : 214110402139
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran XVI Hasil Cek Plagiasi

RIFANA SAPUTRI_214110402139_SKRIPSI.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
19%	18%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source		1%
4	es.scribd.com Internet Source		1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		1%
6	static.buku.kemdikbud.go.id Internet Source		1%
7	iainkudus.ac.id Internet Source		1%
8	docplayer.info Internet Source		<1%
9	repository.uinbanten.ac.id Internet Source		<1%
	repository.radenintan.ac.id		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rifana Saputri
2. NIM : 214110402139
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Februari 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Sawangan Tlahab Kidul RT 02 RW 04,
Karangreja, Purbalingga
7. Nama Ayah : Widiyanto Badrun
8. Nama Ibu : Murtiyah
9. No. Hp : 082146397021
10. Email : rifanasaputri925@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Tlahab Kidul
2. MTs N 2 Purbalingga
3. SMA N 1 Karangreja
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Prestasi

1. Juara 3 Lomba Resensi Buku UPT Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024
2. Juara 1 Lomba Resensi Buku Nasional UPT Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024

Purwokerto, 4 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Rifana Saputri
NIM. 214110402139